

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-LKPD TARI KIAMAT
UNTUK SISWA KELAS X SMA**

(Tesis)

Oleh

**Edo Yogga Saputra
2123045006**



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-LKPD TARI KIAMAT UNTUK SISWA KELAS X SMA

Oleh

EDO YOGGA SAPUTRA

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, masih kurangnya bahan ajar yang menyajikan tari tradisional Lampung, khususnya Tari *Kiamat* pada pembelajaran seni budaya di SMA berbentuk elektronik. Sehingga menjadi sebuah kebutuhan dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar Tari *Kiamat* berbentuk lembar kerja peserta didik elektronik, sehingga akan mempermudah dalam penggunaannya. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan kelayakan dari bahan ajar E-LKPD Tari *Kiamat* untuk siswa kelas X pada pembelajaran seni budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D) ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada siswa kelas X di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Adapun kelayakan dari bahan ajar E-LKPD Tari *Kiamat* untuk siswa kelas X SMA merupakan akumulasi rata-rata dari penilaian validator uji ahli materi, ahli media, dan praktisi guru seni budaya, serta uji coba skala kecil dan uji coba skala besar oleh peserta didik. Aspek yang menjadi penilaian dalam kelayakan produk ialah aspek sajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafisan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi mendapatkan skor 84,12 dengan kategori sangat layak. Kemudian penilaian oleh ahli media mendapatkan nilai 87,50 dengan kategori sangat layak. Penilaian oleh praktisi mendapatkan

skor 89,58 dengan kategori sangat layak dan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik mendapatkan skor 83,92 dengan kategori sangat layak.

Hasil rata-rata keseluruhan penilaian terhadap kelayakan bahan ajar E-LKPD Tari *Kiamat* mendapatkan presentase nilai 86,28 dengan kategori sangat layak. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar E-LKPD Tari *Kiamat* untuk siswa kelas X SMA dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Tari *Kiamat*, E-LKPD, Seni Budaya.

ABSTRAK

NGEMBANGKEN BAHAN AJAR E-LKPD TAREI KIAMAT GUWAI SISWA KELAS X SAMA

Oleh

EDO YOGGA SAPUTRA

Sesuai jamo perkembangan teknologi saat ejou, korangni bahan ajar sai nyajiken materi tarei tradisional Lampung, khususnou tarei Kiamat di lom pembelajaran seni budaya di SMA di lom bentuk elektronik. Ulih kareno enou, tujuan penelitian ejou iyolah ngedapoken bahan ajar tarei kiamat beropou lembar kerjou peserta didik lom bentuk elektronik, sehenggou dapok ngemodahken delem ngegonouken. Selain enou, penelitian ejou munih ngejelasken kelayakan jak bahan ajar E-LKPD tarei Kiamat guwai siswa kelas X di lom pembelajaran seni budaya. Metode sai dipakai dilom penelitian ejou iyolah research and development (R&D) ADDIE sai terdirei jak lemou tahapan iyolah, analysis, design, development, implementation, jamou evaluation.

Teknik pengepulan data di lom penelitian ejou diantarnou observasi, wawancara, jamo nyebarken angket pado siswa kelas X di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Kelayakan jak bahan ajar E-LKPD tarei Kiamat guwai siswa kelas X merupaken akumulasi jak penilaian validator ujei ahli materi, ahli media, jamou praktisei, serto ujei cobou skala lunak jamou ujei cobou skala balak oleh peserto didik. Aspek sai jadei penilaian di lom kelayakan produk iyolah aspek sajian, aspek kebahasaan, jamo aspek kegrafisan.

Berdasarkan penilaian sai dilakuken ahli materi ngedapokken skor 84,12 layak temen. Laleu penilaian jak ahli media ngedapokken nilai 87,50 kategori layak temen. Penilaian jak praktisi ngedapokken nilai 89,58 layak temen jamo penilaian sai dilakuken peserta didik negdapokken nilai 83,92 layak temen.

Hasil jak segalou nou kelayakan bahan ajar E-LKPD tarei Kiamat ngedapoken nilai 86,28 layak temen. Ulah jak enou bahan ajar E-LKPD tarei Kiamat guwai siswa kelas X SMA dinyatouken layak temen digonouken dilom pembelajaran seni budayo.

Kata Kecei: Bahan Ajar, Tarei Kiamat, E-LKPD, Seni Budaya.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF KIAMAT DANCE E-TEACHING MATERIALS FOR GRADE X HIGH SCHOOL STUDENTS

By

EDO YOGGA SAPUTRA

In accordance with current technological developments, there is a lack of teaching materials that present traditional Lampung dance, especially Kiamat Dance in learning cultural arts in high school in electronic form. So that it becomes a necessity in supporting the achievement of learning objectives. Therefore, the purpose of this research is to produce teaching materials for Kiamat Dance in the form of electronic student worksheets, so that it will facilitate its use. In addition, this study describes the feasibility of Kiamat Dance E-LKPD teaching materials for grade X students in cultural arts learning. The method used in this research is ADDIE research and development (R&D) which consists of five stages, namely, analysis, design, development, implementation, and evaluation.

Data collection techniques in this study include observation, interviews, and distributing questionnaires to grade X students at Al Kautsar Bandar Lampung High School. The feasibility of Kiamat Dance E-LKPD teaching materials for grade X high school students is an average accumulation of the assessment of material expert test validators, media experts, and cultural arts teacher practitioners, as well as small-scale trials and large-scale trials by students. The aspects that are assessed in the feasibility of the product are aspects of presentation, linguistic aspects, and graphical aspects.

Based on the assessment conducted by material experts, the score was 84.12 with a very feasible category. Then the assessment by media experts scored 87.50 with

a very decent category. The assessment by practitioners scored 89.58 with a very decent category and the assessment conducted by students scored 83.92 with a very decent category.

The overall average result of the assessment of the feasibility of teaching materials for the Apocalypse Dance E-LKPD received a percentage value of 86.28 with a very feasible category. Thus, it can be concluded that the teaching materials for E-LKPD Kiamat Dance for class X SMA students are declared very feasible to be used in cultural arts learning.

Keywords: Teaching Materials, Kiamat Dance, E-LKPD, Cultural Arts.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *E-LKPD* TARI KIAMAT
UNTUK SISWA KELAS X SMA**

Oleh

Edo Yogga Saputra

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Tari *Kiamat*
untuk Siswa Kelas X SMA

Nama Mahasiswa : Edo Yogga Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa : 2123045006

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624200212 1 003

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

Pembimbing II,

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 19601214198403 2 002

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan
Lampung

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 19601214198403 2 002

MENGESAHKAN

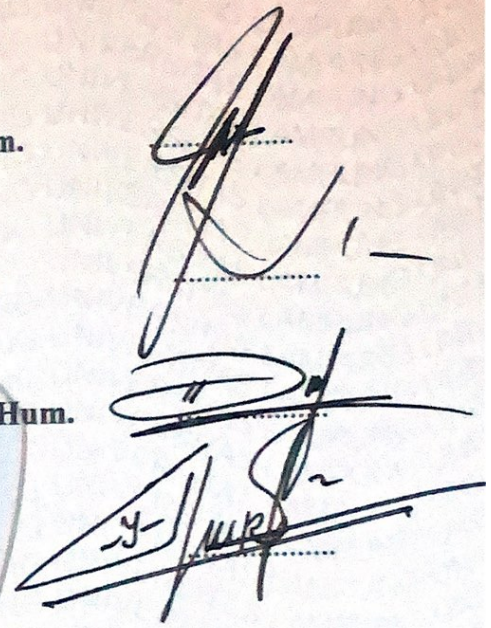
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

II. **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



3. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640926 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian : 11 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Yogga Saputra
NPM : 2123045006
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Tari *Kiamat* Untuk Siswa Kelas X SMA
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa.

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. dalam karya tulis ini terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila, dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung

Lampung, Mei 2023

Edo Yogga Saputra



RIWAYAT HIDUP



Edo Yogga Saputra, dilahirkan di Menggala pada tanggal 18 Juni 1998, merupakan anak kedua dari lima bersaudara terlahir dari pasangan bapak Suhardi dan ibu Diana. Mengawali pendidikan pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Centre Lingai, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Menggala pada tahun 2010, dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Menggala pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan lulus dengan meraih gelar predikat pujian pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 peneliti mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang pascasarjana di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP Universitas Lampung. Selama proses perkuliahan peneliti juga bekerja sebagai pembawa berita (*news anchors*) di stasiun TVRI Lampung pada program Lampung Hari Ini dan Lampung Hari Ini edisi Bahasa Lampung. Selanjutnya, dengan rasa bangga tahun 2023 ini peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

MOTTO

Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanmu

(Umar Bin Khattab)

“Kecil hanya sekali,

Muda hanya sekali,

Tua hanya sekali,

Hiduplah kini”

(Lirik lagu “Satu Kali – Tulus”)

PERSEMBAHAN

Segala syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, dan keridhaan-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan penuh rasa bangga dan bahagia, saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, papah Suhardi dan mamah Diana yang senantiasa mendoakan dan memberikan kekuatan disetiap harinya. Selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi motivasi terbesar saya untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik sehingga dapat menjadi anak yang membanggakan.
2. Kakak dan adik-adik saya, Fernando Saputra, Leo Nardo Saputra, Kelvin Saputra dan Azizah Margareta yang selalu menjadi penyemangat dan pengingat untuk saya terus melanjutkan dan menyelesaikan ini agar menjadi panutan yang baik.
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji serta staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan Lampung.
4. Almamater tercinta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Keluarga besar dan rekan-rekan yang sennatiasa selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap perjalanan proses ini.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil' alamin, Puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang tiada batas, serta hati yang ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tari *Kiamat* dalam bentuk E-LKPD pada siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung” dengan baik dan tepat waktu. penelitian ini menjadi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi setiap mahasiswanya untuk dapat menyelesaikan studi yang telah dipilih dengan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan berupa beasiswa sehingga penulis dapat berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat magister.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis ini dengan baik.
4. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat menyejukan hati sehingga penulis merasakan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan dan wejangan di setiap kesempatan bimbingan. Terima kasih karena selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung yang selalu menyemangati, memberikan arahan dan masukan untuk tetap fokus dalam menyelesaikan tesis ini. Kehadiran Mami tidak hanya sebagai dosen pembimbing semata melainkan seperti orang tua kepada anaknya. Terima kasih, Mami.
7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku dosen pembahas yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
8. Seluruh dosen tercinta di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan dedikasinya untuk penulis dalam mempelajari bidang ilmu yang sangat membangun pengetahuan dan wawasan serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
9. Seluruh staff di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
10. Pihak Keratuan Darah Putih yaitu bapak Budiman Yaqub, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis melakukan penelitian mengenai tari *Kiamat* di Desa Kuripan Lampung Selatan.
11. Praktisi tari *Kiamat* yakni mbak Wulan Mustika yang telah menjadi tempat pertama penulis untuk melakukan penelitian tari *Kiamat* dan memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini dan bersedia untuk direpotkan selama penelitian ini.
12. Praktisi tari *Kiamat* yakni bapak Ridwan dan bapak Zulkarnain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bertanya lebih mendalam mengenai tari *Kiamat* dan telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

13. Ibu Martlienda Syahna Putra, S.Pd. selaku guru seni budaya SMA Al Kautsar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan ruang diskusi yang sangat hangat dalam membantu pengembangan produk dalam penelitian ini.
14. Adik-adik siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung yang telah bersedia dan berkenan untuk memberikan penilaian pada produk E-LKPD.
15. Kedua orang tua penulis, papah Suhardi dan mamah Diana atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah dilakukan demi memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan penulis selama pendidikan. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, perjuangan yang begitu keras, serta selalu menjadi tempat pertama dalam penulis menceritakan segala hal.
16. Kakak dan adik penulis, Uda Nando, Leo, Kelvin, dan Azizah yang telah menjadi pengingat untuk saya terus semangat dan tidak lelah untuk berjuang demi masa depan kita bersama.
17. Bibi dan paman penulis, Suk Leni, Om Arfan, Wak Yun yang telah menjadi orang tua kedua ditanah rantau yang selalu memberikan wejangan, arahan dan motivasi untuk kebaikan dan telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi rumah kedua untuk meluapkan segala rasa.
18. Keluarga besar penulis, Helmi Din Wahid dan Husin yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani setiap cobaan dan rintangan.
19. Rekan-rekan angkatan 2021 Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung Wo Silvi, Ratna, dan Tiara yang telah menjadi keluarga penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas segala kesempatan untuk menikmati masa perkuliahan bersama. Segala kenangan yang telah kita lewati merupakan anugerah yang luar biasa dari Tuhan.
20. Kakak-kakak terbaik di Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung Kiyai Deris, Kiyai Ridwan, Bang Andri, Atu Nesa, Bunda Dewi, Atu Fevi, dan Udo Novri. Terima kasih atas segala kesempatan dan pengalaman untuk belajar banyak hal dan selalu memberikan motivasi dan arahan yang sangat membangun serta berharga.

21. Ginda Amelia Saputri, M.Pd. dan Bapak Erizal Barnawi, M.Sn. terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai tingkat pascasarjana berkat bantuan dari Kalian berdua.
22. Keluarga besar Sanggar Gardance Story , Mbak Heni dan Bang Dian yang telah memberikan penulis kesempatan untuk banyak belajar dan berkembang. Bahkan, telah bersedia menjadi tempat meluapkan keluh kesah serta sering membantu dalam penulis melakukan banyak hal.
23. Keluarga besar Dian Arza Art Labolatory, Umi Dian dan Bang Agung yang selalu memberikan arahan dan motivasi yang membangun sehingga penulis merasakan seperti berada di dalam keluarga.
24. Keluarga besar Sanggar Tapis Berseri yang telah memberikan kesempatan untuk penulis mempelajari banyak hal untuk terus berkembang.
25. Audrey Production, Mbak Via, Bang Hardi dan seluruh anggota tim, terima kasih atas segala kesempatan untuk tumbuh dan belajar serta pengalaman bekerja yang sangat menyenangkan. Terima kasih sudah menjadi tempat yang memberikan banyak dukungan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
26. Art Production, Umi Uyuy, Mbak Galuh, Uni Adel, Dodi, Kak Faqih, Mas Wahyudi, Beni, dan tim lainnya. Terima kasih atas dukungan dan kesempatan sehingga penulis dapat merasakan kebahagiaan bekerja sama dalam tim.
27. Zayn Organizer Mbak Alia, yang telah banyak memberikan pengalaman untuk penulis serta dukungan dan kesempatan untuk mempelajari hal baru.
28. Rekan-rekan ART16, yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan serta motivasi kepada penulis dan telah menjadi keluarga terbaik selama pertemanan.
29. Rekan bel-bel, yang selalu ada disetiap situasi dan selalu menghibur dikala suasana hati sedang dirundung kesedihan. Terima kasih atas segala tawa yang kalian ciptakan.
30. Rekan-rekan Broadcaster Academy Batch 4 dan kordinator Baba Ibe, yang senantiasa memberikan cinta dan dukungan yang begitu luar biasa sehingga

penulis bisa merasakan hangatnya persahabatan dan kekeluargaan yang begitu erat.

31. Para penyiar Pro2 RRI Bandar Lampung, Kak Ijek, Kak Obi, Kak Ara, Kak Naomy atas segala arahan dan motivasi yang senantiasa diberikan dalam penulis menemukan jati diri sebagai seorang *broadcasting*.
32. Rekan-rekan penyiar TVRI Lampung yang sudah menjadi tempat belajar yang baru dalam penulis mengembangkan bakat dan potensi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis

Edo Yogga Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II.LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Pengembangan	10
2.2 Pengertian Bahan Ajar	11
2.2.1 Fungsi Bahan Ajar	12
2.2.2 Unsur-unsur Bahan Ajar	13
2.2.3 Karakteristik Bahan Ajar	14
2.2.4 Jenis-jenis Bahan Ajar	15
2.2.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	16
2.3 Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	18
2.3.1 Pengertian Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD).....	18
2.3.2 Fungsi Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	19
2.3.3 Tujuan Penyusunan Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) ...	19
2.3.4 Unsur-unsur Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	20
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	20
2.3.6 Langkah-langkah Pembuatan Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	21
2.4 <i>Anyflip</i>	22
2.5 Konsep Tari	24
2.5.1. Pengertian Tari	24
2.5.2. Bentuk Penyajian Tari	25
2.5.3. Jenis-jenis Tari	28
2.5.4. Fungsi Tari.....	29
2.6 Tari Tradisional Lampung	30

2.7 Tari <i>Kiamat</i>	31
2.7.1 Fungsi Tari <i>Kiamat</i>	32
2.7.2 Bentuk Penyajian Tari <i>Kiamat</i>	32
2.7.3 Gerak Tari <i>Kiamat</i>	32
2.7.4 Musik Tari <i>Kiamat</i>	33
2.7.5 Tata Busana Tari <i>Kiamat</i>	33
2.7.6 Pola Lantai Tari <i>Kiamat</i>	34
2.7.7 Properti Tari <i>Kiamat</i>	34
2.7.8 Makna Simbolis Tari <i>Kiamat</i>	35
2.7.9 Nilai Kearifan Lokal Tari <i>Kiamat</i>	35
2.8 Kerangka Berpikir	36
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian	38
3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan	39
3.3 Instrumen Penelitian	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5 Analisis Data	54
IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Tahap Analisis	56
4.1.2 Tahap Desain	63
4.1.3 Tahap Pengembangan	77
4.1.4 Tahap Implementasi	92
4.1.5 Tahap Evaluasi	101
4.1.6 Produk Akhir	102
4.2 Pembahasan Kelayakan Produk	104
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	114

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan E-LKPD.....	41
3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan E-LKPD	42
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
3.4 Instrumen E-LKPD Tari <i>Kiamat</i> untuk Ahli	47
3.5 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi.....	50
3.6 Instrumen E-LKPD kepada Siswa sebagai Pengguna.....	51
3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	55
4.1 Hasil Pra Penelitian Peserta didik dan Tenaga Pendidik	58
4.2 Kajian Literatur dalam Pengumpulan Data.....	62
4.3 Hasil Validasi Ahli Media.....	75
4.4 Hasil Validasi Ahli Materi	79
4.5 Penilaian Validasi Praktisi	84
4.6 Komponen Penilaian Produk E-LKPD	88
4.7 Uji coba kelompok kecil	92
4.8 Hasil Uji Kelompok Besar	93
4.9 Pedoman Penskoran	99
4.10 Hasil Penilaian kelayakan E-LKPD	100
4.11 Hasil Rata-rata Kelayakan Produk	103
4.12 Hasil Validasi Ahli Media.....	103
4.13 Hasil Validasi Ahli Materi	104
4.14 Penilaian Validasi Praktisi	105
4.15 Hasil Kelayakan oleh tim ahli produk E-LKPD tari <i>kiamat</i>	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Pengembangan ADDIE	11
2.2 Bagan Kerangka Berfikir	37
3.1 Tahapan Model Desain Pengembangan ADDIE	39
4.1 Pra Penelitian di SMA Al Kautsar Bandar Lampung	57
4.2 Sampul Depan dan Sampul Belakang E-LKPD Tari <i>Kiamat</i>	64
4.3 Kata Pengantar E-LKPD Tari <i>Kiamat</i>	65
4.4 Daftar Isi E-LKPD Tari <i>Kiamat</i>	66
4.5 Kompetensi Inti, Indikator, dan Tujuan E-LKPD	67
4.6 Petunjuk Pengguna E-LKPD.....	68
4.7 Materi Tari <i>Kiamat</i> dalam E-LKPD.....	69
4.8 Tugas Kelompok dalam E-LKPD	70
4.9 Penilaian Keterampilan dalam E-LKPD	71
4.10 Tampilan Canva.com	72
4.11 Tampilan <i>anyflip</i>	73
4.12 Hasil Desain Revisi oleh Ahli Media.....	78
4.13 Hasil Revisi oleh Ahli Materi	83
4.14 Hasil Revisian oleh Praktisi	87
4.15 Produk E-LKPD tari <i>kiamat</i>	98

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan ajar dalam pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat penting sehingga dalam pemilihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Pengembangan bahan ajar sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut diharapkan mampu memenuhi karakteristik Kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual, sosial, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Selain itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang mengisyaratkan bahwa tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan menjadi salah satu bentuk kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung serta disesuaikan dengan kompetensi peserta didik (Trisnaningsih, 2007).

Di era perkembangan teknologi 4.0 pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan tersebut dan mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Peran teknologi sebagai media saat melakukan interaksi dengan pendidik dan peserta didik tidak membatasi ruang dan waktu saat proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Selain itu, teknologi juga mampu memfasilitasi pendidik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran meskipun tidak bertemu secara langsung. Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi bahan ajar akan lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik.

Salah satu pengembangan bahan ajar yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri dan berpusat pada peserta didik adalah

E-LKPD (Syahfitri & Tressyalina, 2020). Kelebihan E-LKPD ialah dapat memberikan kemudahan dan mempersempit ruang dan waktu sehingga pembelajaran lebih efektif. Selain itu, menurut Syahfitri dan Tressyalina (2020) menyatakan bahwa E-LKPD dapat menjadi sarana yang menarik ketika minat belajar peserta didik berkurang. Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) merupakan perangkat pembelajaran berbantuan internet yang disusun secara sistematis dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang disajikan dalam format elektronik (Sari, 2019). Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) dapat didesain dan disesuaikan dengan keinginan dan kreatifitas pendidik sehingga dapat menarik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) merupakan bahan ajar yang penggunaannya dimaksudkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Selama ini Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikenal sebagai bahan ajar yang berbentuk cetak, pada perkembangannya Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat disajikan dalam bentuk elektronik bukan hanya menyajikan materi, tetapi dilengkapi dengan video dan gambar-gambar yang menunjang peningkatan pemahaman peserta didik. Selain itu Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) mampu memberikan kemudahan dalam peserta didik mengakses materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di luar waktu pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan umum (2013:4), Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai tujuan diantaranya mempersiapkan insan Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Berkaitan dengan tujuan kurikulum 2013, mata pelajaran Seni Budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu membantu terlaksananya tujuan tersebut. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif. Selain itu, mata pelajaran Seni Budaya memberikan

pengalaman kreatif terhadap peserta didik dalam mempelajari dan memaknai seni misalnya seni tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi dan apresiasi terhadap gerak (Kristanto, 2013: 43)

Pendidikan Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kemampuan dan kreativitasnya (Uni, 2018: 375). Pembelajaran tari merupakan salah satu cabang seni yang dipelajari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Seni tari merupakan bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif (Hidayat, 2006: 1-2). Tari tidak hanya sekedar ungkapan gerak emosional atau ungkapan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi, melainkan sebagai bentuk seni yang memiliki nilai-nilai dan simbol yang sarat akan makna di dalamnya. Tari memiliki pola-pola yang dibentuk atau diciptakan oleh masyarakat itu sendiri yang disesuaikan dengan kebudayaan dan kearifan lokal atau yang disebut dengan tari tradisional.

Pembelajaran tari tradisional menjadi salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik tingkat SMA yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Salah satu materi tari yang diberikan oleh pendidik disesuaikan dengan kearifan lokal dan kebudayaan daerah setempat. Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Silabus mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari yaitu KD 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Pembelajaran pada KD tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik tidak hanya mampu memeragakan gerak tari, namun juga mampu mendeskripsikan jenis ragam gerak yang ada pada tari tradisi dan mampu memahami sejarah dan nilai-nilai yang terkandung. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami secara mendalam dan menghayati dari setiap unsur yang ada pada tari tradisional tersebut.

Tari tradisional adalah sebuah kesenian yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tari tradisional masih sesuai dan

diakui oleh masyarakat pendukungnya sehingga terus berkembang dan lestari (Jazuli, 2008: 71). Tari tradisional memiliki ciri dan karakter yang sangat menonjol di dalamnya seperti aktivitas sehari-hari, nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat. Hal tersebut pula yang terdapat pada tari tradisional di Provinsi Lampung. Tari-tari tradisional Lampung adalah tarian yang berkembang di provinsi Lampung yang mencerminkan kehidupan masyarakat Lampung (Hidayatullah & Bulan, 2017) salah satu tarian tersebut adalah tari *Kiamat* yang berkembang di masyarakat Kuripan, Lampung Selatan.

Tari *Kiamat* merupakan tari tradisional Lampung yang hidup dan berkembang di masyarakat Kuripan Lampung Selatan tepatnya di Keratuan Darah Putih. Tari *Kiamat* adalah tari penutup dari kegiatan *ruwah* atau upacara pernikahan di Keratuan Darah Putih yang berlangsung selama tujuh hari tujuh malam. Tarian ini menjadi rangkaian penutup dari sekian banyak acara yang berlangsung sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan pihak Keratuan atas keberlangsungan acara tersebut. Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat dan keturunan Keratuan Darah Putih, Budiman menyatakan bahwa pelaksanaan tari *Kiamat* dilakukan selama 30 tahun sekali. Hal tersebut dikarenakan prosesi acara *ruwah* hanya dilaksanakan bagi keturunan pertama dari Keratuan Darah Putih, sehingga hal tersebut pula yang memengaruhi waktu pelaksanaan pertunjukan tari *Kiamat* yang tidak dapat disaksikan setiap waktu.

Menurut Budiman, bahwa saat ini banyak masyarakat Lampung kurang mengetahui keberadaan tari *Kiamat* sehingga perlu adanya pengembangan dan pelestarian terhadap tari *Kiamat* agar dapat dikenal dan ketahu oleh masyarakat luas. Pengembangan tersebut dapat berupa pelatihan dan pembelajaran pada anak-anak baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal sehingga eksistensi tari *Kiamat* dapat terjaga, mengingat tari *Kiamat* merupakan bagian dari kebudayaan Lampung yang turut dijaga dan dilestarikan. Menurut Jacobus (2006: 115) upaya pelestarian dapat dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pestaarian tari *Kiamat* dapat dilakukan dengan pengembangan kedalam materi ajar di ranah pendidikan sehingga mampu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

Selaras dengan hal tersebut, sebagai upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan *culture knowledge* yang merupakan pelestarian budaya dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasikan ke dalam banyak bentuk misalnya berupa materi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bertujuan untuk mengedukasi dan memperkaya pengetahuan peserta didik tentang kebudayaan itu sendiri (Irhandayaningsih, 2018). Pemeliharaan kebudayaan dan kesenian tradisional Lampung sebagaimana telah diatur pada peraturan daerah provinsi Lampung nomor 2 tahun 2008 pasal 9 bahwa kebudayaan dan kesenian tradisional Lampung wajib diajarkan di sekolah mulai pada jenjang kanak-kanak hingga sekolah menengah. Sehingga peserta didik di Lampung mengetahui kebudayaan-kebudayaannya yang merupakan kekayaan dan identitas dari dirinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait dengan bahan ajar yang digunakan di SMA Al Kautsar Bandar Lampung belum menyajikan materi mengenai tari *Kiamat* dalam mata pelajaran Seni Budaya pada BAB Seni Tari Tradisional sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tari *Kiamat* pada ranah pendidikan. Maka dari itu, sebagai upaya pengenalan dan pelestarian tari *Kiamat* dikembangkanlah menjadi materi ajar pada BAB tari tradisional berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD). Tari *Kiamat* sebagai salah satu kebudayaan daerah Lampung, sudah selayaknya diperkenalkan pada generasi saat ini. Sehingga peserta didik, mengetahui keberadaan tari *Kiamat* sebagai salah satu tari tradisional Lampung dan mampu melestarikannya. Pengembangan tari *Kiamat* sebagai materi pembelajaran akan berupa Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) untuk mengisi materi ajar kompetensi dasar dalam memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Sehingga peserta didik, mampu mempelajari tari *Kiamat* dengan lebih mudah dan menarik.

Pengembangan bahan ajar tari *Kiamat* dalam bentuk lembar kerja peserta didik (E-LKPD) dilakukan sebagai bentuk jawaban atas kebutuhan peserta didik akan bahan ajar yang praktis dan menarik digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (E-LKPD) tari *Kiamat* menjadi bahan ajar yang interaktif dan dapat digunakan menggunakan *smartphone* peserta didik, sehingga

mempermudah dalam penggunaannya. Penyajian materi tari *Kiamat* dalam bentuk bahan ajar lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) sebagai upaya pengenalan tari tradisional Lampung lainnya kepada peserta didik, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik akan kekayaan tari tradisional Lampung. Pelaksanaan tari *Kiamat* yang dilakukan dalam kurun waktu 30 tahun sekali dan hanya diperuntukkan bagi keturunan Keratuan Darah Putih menjadikan tari *Kiamat* belum banyak diketahui oleh masyarakat. Sehingga pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) menjadi upaya melestarikan tari *Kiamat*.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) sebelumnya telah banyak dilakukan, salah satunya ialah Sari (2019). Dalam penelitiannya, Sari lebih menekankan pada pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik elektronik dengan bantuan 3D *pageflip professional* dan berbasis literasi. Adapun temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik elektronik mendapatkan respon positif oleh peserta didik terhadap kemenarikan dan kelayakan bahan ajar tersebut untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019) ialah terletak pada objek penelitian serta materi yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD). Pada penelitian sebelumnya Sari (2019) menggunakan 3D *pageflip professional* sebagai alat bantu dalam pengembangan bahan ajar. Kemudian penelitian sebelumnya pula mengembangkan materi ajar berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan alat bantu *anyflip* dalam memudahkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik elektronik. Penggunaan *anyflip* dalam penelitian ini menghasilkan bahan ajar lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) berbentuk *link* yang dapat di akses oleh peserta didik menggunakan *smartphone*. Selain itu, objek penelitian ini befokus pada materi tari *Kiamat* yang mengolaborasikan antara aspek kognitif dan psikomotorik di dalam bahan ajar. Maka, dalam bahan ajar ini menghasilkan

lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) yang menyajikan teori secara konseptual dan penilaian keterampilan.

Kemudian penelitian Marisa (2020) mengenai makna simbolis tari *Kiamat* pada masyarakat Keratuan Darah Putih di Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian sebelumnya, Marisa (2020) lebih berfokus pada analisis makna simbolis tari *Kiamat* dengan menggunakan teori simbol Ferdinand De saussure. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan analisis makna terhadap simbol-simbol yang ada pada tari *Kiamat*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan tari *Kiamat* menjadi bahan ajar yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan minimnya bahan ajar yang menyajikan materi mengenai tari *Kiamat* dalam ranah pendidikan formal, sehingga pengembangan bahan ajar ini mampu memberikan kebaruan pada pembelajaran seni budaya. Adapun hasil penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) dengan menggunakan teori pengembangan oleh Harbeck.

Selain itu, perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang ditemui penulis adanya kendala proses pembelajaran, terutama minimnya ketersediaan bahan ajar yang menjelaskan sejarah, makna, serta nilai yang terkandung dan tari tradisional tari *Kiamat* sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa tentang konsep materi tari tradisional. Saat ini, peserta didik mampu melakukan gerak tari tradisional namun belum memahami sejarah, makna, dan nilai yang terkandung dalam tari tradisional. Dapat dikatakan bahwa, secara psikomotorik peserta didik terpenuhi, namun secara kognitif mereka tidak memiliki pemahaman akan hal tersebut. Pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) akan mampu memenuhi ranah kognitif peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai yang terkandung, sehingga peserta didik mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. E-LKPD juga akan memuat penilaian didalamnya sehingga akan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik akan tari *Kiamat*.

Pengembangan bahan ajar E-LKPD tari *Kiamat* yang mengutamakan aspek kognitif, juga selaras dengan konsep tari yang merupakan sebuah media yang

digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik peserta didik ke arah kedewasaannya. Ketiga aspek tersebut termasuk ke dalam Taksonomi Bloom yang digagas oleh Bloom. Masunah (2012) menyatakan bahwa aspek psikomotorik dapat dicapai melalui kegiatan individu bergerak dalam upaya mengeskpresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Sedangkan aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoritis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dalam seni tari tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik saja, namun aspek kognitif pun terlibat. Sesuai dengan pendapat Schack (2010) yang mengemukakan bahwa dalam melakukan gerak tari ada ranah kognitif yang mampu membangun dan membimbing gerakan tari dalam semua penampilan. Maka dari itu dengan adanya bahan ajar E-LKPD tari *Kiamat* ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat melakukan dan menghayati setiap gerakan tari *Kiamat*.

Berdasarkan urgensi dari uraian latarbelakang yang telah dipaparkan, maka pengembangan bahan pembelajaran tari *Kiamat* Keratuan Darah Putih harus dilakukan, untuk membantu siswa dalam membangun konsep pengetahuan secara mandiri terkait materi tari tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Tari *Kiamat* untuk Siswa Kelas X”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian tersebut adalah.

1. Bagaimanakah pengembangan Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) tari *Kiamat* untuk siswa kelas X SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan Pengembangan Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) tari *Kiamat* untuk siswa kelas X SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut, maka dikemukakan beberapa tujuan penelitian diantaranya.

1. Untuk memperoleh bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Eletronik (E-LKPD) tari *Kiamat* untuk siswa kelas X SMA.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Eletronik (E-LKPD) tari *Kiamat* berupa untuk siswa kelas X SMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis yakni memperkaya referensi pada peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi pembelajaran tari tradisional pada mata pelajaran Seni Budaya, sehingga memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian pengembangan ini dapat membantu peserta didik dalam memahami bahan ajar tari *Kiamat* sebagai salah satu materi tari tradisional pada mata pelajaran Seni Budaya.
- b. Bagi guru mata pelajaran Seni Budaya di jenjang SMA dapat menjadi bahan masukan dan memperluas pengetahuan mengenai alternatif materi ajar tari tradisional.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

II. LANDASAN TEORI

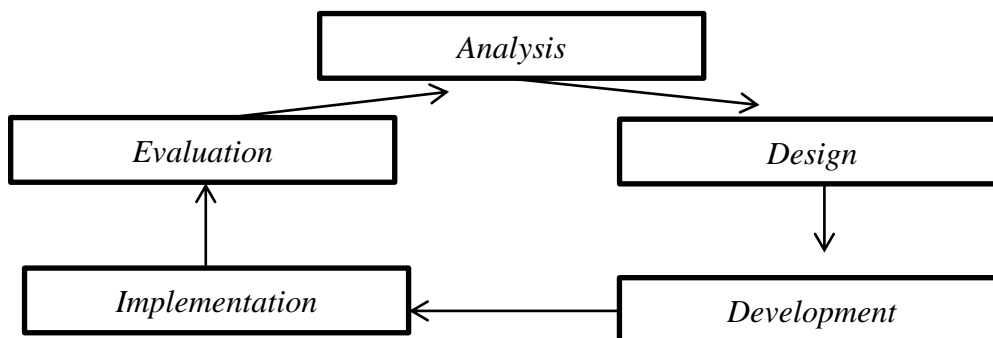
2.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan pendekatan penelitian yang dihubungkan pada kerja rancangan dan pengembangan. Penelitian pengembangan berorientasi pada produk. Penelitian pengembangan merupakan satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan produk di bidang pendidikan, teori pendidikan yang sudah ada, atau menghasilkan suatu produk di bidang pendidikan. Adapun produk-produk yang dihasilkan diantaranya berupa materi-materi pelatihan, materi belajar untuk peserta didik, media pembelajaran untuk memudahkan belajar, sistem pembelajaran dan lain-lain.

Prosedur penelitian pengembangan terdiri atas dua tahap yaitu mengembangkan produk model dan menguji kualitas dan atau efektifitas yang dihasilkan (Sukardjo dan Lis, 2009: 66). Penelitian pengembangan dikenal salah satu model pengembangan yaitu model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif yakni sehingga dalam prosesnya menghasilkan evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya. Penelitian model ADDIE yang digunakan merupakan model pengembangan menurut Robert Maribe Branch. Prinsip dasar pengembangan desain pembelajaran menggunakan model ADDIE yaitu bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dirancang berfokus untuk membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya (Branch, 2009: 3).

Branch (2009) menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam mengembangkan desain pembelajaran (*intructional desain*), inti utamanya adalah melakukan dengan proses ADDIE, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, desain atau rancangan, pengembangan materi ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Pemilihan model ADDIE dalam penelitian ini

dikarenakan model ADDIE menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan lengkap serta tiap tahap pengembangan saling terkait. Hasil akhir dari suatu fase merupakan produk awal bagi fase berikutnya. Menurut Ibrahim (2011) Model ini terdiri atas 5 fase atau tahapan utama yaitu: 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Desain), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), 5) *Evaluation* (Evaluasi).



Gambar 2.1 Model Pengembangan ADDIE

2.2 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh para peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran (Sumantri, 2016: 217). Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh seorang tenaga pendidik untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, materi ajar merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis serta menarik dalam rangka ketercapaian tujuan yang diharapkan, yaitu ketercapaian kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2008: 40).

Selain itu, bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata

pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang ditetapkan. Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan mengenai bahan ajar maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan.

221 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi dalam pembelajaran serta berpengaruh terhadap proses pendidikan yang ditempuh. Bahan ajar tentu saja mempengaruhi kualitas pembelajaran termasuk kualitas dari hasil belajar. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki berbagai fungsi dalam pembelajaran dan memegang peranan yang strategis dan turut menentukan ketercapaian tujuan pendidikan.

Menurut Hamdani (2011: 121) dalam bukunya disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

1. Pendoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pendoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

Selain itu, menurut Dinas Pendidikan Nasional dalam Prastowo (2015: 24-25) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b. Mengubah peran pendidik dari seseorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.
 - d. Sebagai pendoman bagi pendidik yang akan mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e. Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
- a. Peserta didik dapat belajar secara mandiri.
 - b. Peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja.
 - c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
 - d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potens peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
 - f. Sebagai pendoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau di kuasai oleh peserta didik.

2.2.2 Unsur-unsur Bahan Ajar

Unsur-unsur bahan ajar menurut Prastowo (2015: 28), setidaknya ada beberapa komponen yang saling berkaitan diantarnya:

1. Petunjuk belajar
Komponen ini meliputi berbagai petunjuk pendidik maupun peserta didik. komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan sebaliknya yaitu bagaimana peserta didik mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
2. Kompetensi yang akan dicapai
Pada komponen ini harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga memiliki tujuan yang jelas.
3. Isi materi pembelajaran
Isi materi merupakan bagian inti dalam suatu bahan ajar, sehingga isi materi

pembelajaran harus memuat materi yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya harus berasal dari sumber yang relevan agar tidak terdapat kesalahan konsep dan sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

4. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.

5. Latihan-latihan

Komponen ini merupakan suatu bentuk penugasan-penugasan yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan setelah mendapatkan bahan ajar. Kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara optimal.

6. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilajukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

7. Evaluasi

Komponen evaluasi adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan dan pemahaman terhadap kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2.2.3 Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Menengah Kejuruan Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. *Self intruksional*, yaitu bahan ajar yang dapat membuat siswa mampu menggunakan dengan mandiri bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, dengan adanya bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas

dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam bahan ajar secara utuh.
3. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly*, yaitu setiap instruksional dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

2.2.4 Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2013), bahan ajar dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya:

- a. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

225 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip. Berdasarkan Depdiknas (2006) prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi beberapa prinsip diantaranya:

1. Prinsip relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya dalam menyajikan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan yang harus berkaitan dengan kebutuhan materi pokok yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep, dan memahami prosedur dalam mencapai suatu sasaran tertentu.

2. Prinsip konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator tersebut.

3. Prinsip kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi yang disajikan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Sehingga materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi.

Abidin (2014: 267) menyampaikan bahwa ada beberapa aspek utama bahan ajar yang harus diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik. Beberapa aspek tersebut adalah aspek materi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Ketiga aspek utama dalam pengembangan bahan ajar merupakan satu kesatuan yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan aspek materi, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya

memerhatikan beberapa hal sebagai pendoman bahan ajar sebagai berikut:

1. Kesesuaian kurikulum; a) bahan pelajaran dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator kurikulum. b) materi disajikan secara terpadu dengan konteks pendidikan dan konteks kemasyarakatan. c) kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum.
2. Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan; a) kesesuaian muatan dengan tujuan pendidikan. b) kesesuaian penggunaan materi dengan tujuan pendidikan.
3. Kesesuaian materi menurut ilmu yang diajarkan; a) kebenaran menerapkan prinsip kemampuan berdasarkan teori keilmuan yang diajarkan. b) kebenaran menerapkan prinsip-prinsip keilmuan tertentu. c) ketetapan penggunaan bahan bacaan dengan prinsip keilmuan tertentu. d) ketetapan materi berdasarkan perkembangan terbaru dari keilmuan tertentu.
4. Kesesuaian materi dengan perkembangan kognisi siswa; a) struktur bahan ajar sesuai perkembangan kognisi siswa. b) materi mengandung unsur edukatif. c) materi mengandung muatan karakter.

Berdasarkan aspek penyajian, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran harus dinyatakan secara eksplisit,
2. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kerumitan materi,
3. Pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan tahapan model tertentu yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran,
4. Penyajian materi membangkitkan minat dan perhatian siswa, serta mudah dipahami siswa,
5. Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar,
6. Bahan kajian yang berkaitan harus dihubungkan dengan materi yang

disusun,

7. Penyajian materi mendorong kreativitas dan keaktifan siswa untuk berpikir dan bernalar,
8. Materi hendaknya disajikan berbasis penilaian formatif otentik,
9. Soal disusun pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan aspek kebahasaan, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyajian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta anak melalui penggunaan bahasa laras keilmuan,
3. Penggunaan bahasa (Struktur dan isi) sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa,
4. Paragraf dikembangkan secara efektif dan baku,
5. Kesesuaian ilustrasi visual dengan wacana, materi keilmuan, dan kebenaran faktual,
6. Kejelasan dan kemenarikan grafemik dan ilustrasi visual yang terdapat dalam bahan ajar,
7. Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa.

2.3 Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

2.3.1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan yang berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu, lembar kerja peserta didik yaitu lembaran-lembaran kerja yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh

peserta didik (Sumantri, 2013: 218). Dalam lembar kerja peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu tugas.

Sementara, menurut pandangan lain E-LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Di dalam E-LKPD, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik dapat menemukan arahan yang sudah terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

2.3.2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Menurut Diana (2013: 3) setidaknya ada empat fungsi Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk peserta didik berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

2.3.3. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Penyusunan lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) memiliki empat poin yang menjadi tujuan penyusunan E-LKPD (Asep, 2013:2)

diantaranya:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan atau disajikan oleh pendidik.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan materi ataupun kompetensi peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

2.3.4. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E- LKPD) merupakan bahan ajar yang lebih sederhana dibandingkan dengan bahan ajar lainnya. Namun lebih kompleks daripada buku. Oleh sebab itu, bahan ajar E-LKPD memiliki beberapa unsur diantaranya: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung tugas atau langkah kerja, dan penilaian. selain itu, E-LKPD memuat paling tidak delapan unsur yaitu judul, kompetensi yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan (Alvina, 2000: 42).

Unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam penyusunan bahan ajar, bahkan dengan adanya unsur-unsur tersebut dapat mengetahui seperti apa susunan lembar kerja peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian ini akan mengembangkan lembar kerja peserta didik elektronik dengan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian. Sehingga lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) dapat memenuhi standar pengembangan bahan ajar E-LKPD.

2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-

LKPD) menurut Azhar (2009: 38) dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan daya tangkap peserta didik masing-masing.
- b. Peserta didik akan mengikuti urutan pemikiran secara logis hal tersebut dikarenakan materi yang mengulang dalam media elektronik.
- c. Perpaduan antara teks dan gambar dalam halaman elektronik dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- d. Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberikan respon terhadap segala pernyataan dan latihan yang disusun.

Sedangkan kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) diantaranya;

- a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media elektronik.
- b. Biaya pencetakan akan mahal jika menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni.
- c. Pembagian unit pelajaran dalam media elektronik LKPD harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan peserta didik menjadi bosan.
- d. Jika petunjuk penggunaan E-LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan dalam menggunakan E-LKPD tersebut.
- e. Materi yang membutuhkan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan hasil tersebut (Yanuar, 2015:6).

2.3.6. Langkah-langkah Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD), maka perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik elektronik:

1. Melakukan analisis kurikulum
Analisis kurikulum merupakan langkah utama dalam penyusunan E-

LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi yang diperlukan dalam bahan ajar E-LKPD. Pada umumnya, dalam menentukan materi, perlu dilakukan analisis dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya mencermati kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik.

2. Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Peta kebutuhan E-LKPD sangat diperlukan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah E-LKPD yang akan ditulis serta mengetahui urutan E-LKPD tersebut.

3. Menentukan judul-judul Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Penentuan judul E-LKPD atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul E-LKPD apabila kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal empat materi pokok, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul E-LKPD.

4. Menulis Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

Untuk menulis E-LKPD, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, merumuskan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. *Kedua*, menentukan alat penilaian yang akan digunakan pada proses kerja dan hasil kerja peserta didik (Astuti dan Setiawan, 2014: 90). *Ketiga*, menyusun materi E-LKPD yang bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. *Keempat*, memperhatikan struktur E-LKPD yang terdiri dari enam komponen yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja dan yang terakhir adalah penilaian.

2.4. Anyflip

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah cepat, sehingga setiap unsur dalam kependidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi yang ada. pengimplementasian LKPD yang dikembangkan dengan berbagai kreatifitas, salah satunya dengan memanfaatkan media elektronik sebagai sarana belajar yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik. E-LKPD dapat diterima oleh peserta didik melalui aplikasi online yaitu *anyflip HTML5*. *Anyflip* berbantuan *HTML5* adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pendidik membuat produk E-LKPD yang dapat diakses melalui android dan laptop yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Program *Anyflip* memiliki desain yang sederhana, sehingga akan mudah dalam penggunaannya. *Anyflip* merupakan media sebagai perantara untuk menjadikan E-LKPD dapat diakses oleh peserta didik.

Menurut Riyana (2008) media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar yang menarik dan mengkondisikan seseorang untuk belajar. *Anyflip HTML5* merupakan media/aplikasi yang berfungsi sebagai pengganti model pembelajaran (2021: 28). Adapun keuntungan media *anyflip* sebagai sarana pendukung lembar kerja peserta didik elektronik, yaitu:

- 1) *Anyflip* mudah digunakan dalam pengoperasiannya
- 2) Lebih komunikatif, karena dapat memuat gambar-gambar mengenai materi yang akan diajarkan
- 3) Hasil dari *anyflip* berupa *link* yang dapat diakses melalui android maupun komputer
- 4) Peserta didik dapat membuka E-LKPD dengan mudah.

Prosedur yang dapat dilakukan dalam pengoperasian *anyflip* untuk mendapatkan link E-LKPD yaitu:

- 1) Proses dilakukan secara *online*, langkah pertama yang dilakukan ialah membuka situs *anyflip.com*
- 2) Selanjutnya, *log in* menggunakan email ataupun dapat menggunakan akun *google*
- 3) Pastikan E-LKPD yang akan dimasukkan ke dalam *anyflip* telah berformat

PDF

- 4) Langkah selanjutnya klik *add new book*, ketik judul buku/LKPD yang akan dibuat sesuai dengan petunjuk yang ada pada *anyflip*
- 5) Setelah terisi, *upload* file bahan ajar yang sudah dibuat dalam bentuk fil PDF ke dalam *anyflip*
- 6) Langkah terakhir, *copy link* bahan ajar elektronik dan bagikan link kepada peserta didik sebagai bahan ajar pembelajaran.

2.5. Konsep Tari

2.5.1 Pengertian Tari

Tari adalah sebuah seni komunikatif yang menggunakan gerak sebagai elemen utamanya, akan tetapi gerak di dalam tari merupakan gerakan yang berbeda dengan gerak sehari-hari yang telah melalui proses stilisasi (Hawkins, 2003: 2). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengungkapkan sesuatu dalam bentuk gerak, baik itu berupa ide, gagasan ataupun konsep yang merupakan wujud dari sebuah perasaan yang diekspresikan dengan sebuah maksud dan tujuan tertentu. menurut Jazuli (2008: 7) tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dan tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan dari tari tersebut. Keindahan tari dilihat dari apa saja yang ada pada tari itu sendiri yaitu mengandung isi, makna atau pesan tertentu. Namun dalam penyampaianya tentu gerak tari adalah medianya agar pesan tersebut dapat di pahami.

Tari tidak terlepas dengan gerak sebagai media ungkap terhadap ide atau gagasan yang akan disampaikan. Melalui gerak, seorang penari mampu menyampaikan pesan yang hendak disampaikan kepada yang menyaksikan. Dengan begitu tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak (Pekerti, 2014: 7). Namun dalam pengolahannya tentu saja memiliki unsur-unsur pendukung seperti ekspresi, ruang, dan tata rias busana. Sehingga akan mendukung secara penuh terhadap tari yang akan ditampilkan. Tari sebagai bentuk seni juga membawa nilai rasa yang mampu memberikan sentuhan estetis yang termasuk meningkatkan kemampuan

untuk menghasilkan kesatuan dari elemen-elemen tari yang harmonis (Hadi, 2003: 45). Sebagai pemenuhan aspek-aspek estetis, maka perlu mempertimbangkan sebuah norma-norma, nilai-nilai yang berlaku didaerah tersebut.

Seni tari erat kaitannya dengan budaya yang dihasilkan oleh suatu daerah, seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati (1981: 3) bahwa tari merupakan suatu pernyataan budaya yang sifat dan gaya tari tersebut erat kaitannya dengan budaya yang dihasilkannya. Suatu tarian tentu memiliki ciri dan corak kebudayaan dari suatu daerah yang menjadi identitas dan kepemilikannya, sehingga menjadi pembeda antar tarian dari satu daerah ke daerah lainnya. Selain itu, dalam tari memiliki pola yang merupakan representasi dari kebudayaan daerah sehingga memiliki makna dan nilai-nilai yang menjadi pendoman masyarakat dari suatu daerah tersebut dalam menjalankan kehidupannya.

2.5.2 Bentuk Penyajian Tari

Menurut Utomo (2007: 207) bentuk penyajian tari merupakan gambaran secara keseluruhan untuk melihat pertunjukan tari dari segala aspek perlengkapan atau pendukung dalam menyajikan suatu karya tari. Sedangkan, Kusnadi (2009: 3) menegaskan bahwa bentuk penyajian tari adalah bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk suatu kesatuan komposisi. Bentuk-bentuk penyajian tari meliputi elemen-elemen tari seperti: gerak, musik, tata rias, tata busana, pola lantai, tempat pertunjukan, dan properti yang digunakan. Berikut akan dideskripsikan elemen-elemen tari dari bentuk penyajian yaitu sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tarian. Suatu tarian tidak bisa dikatakan tari jika tidak terdapat gerak didalamnya sebagai elemen utama. Gerak tari adalah hasil dari proses pengolahan gerak yang telah mengalami stilisasi atau gerak yang sudah melalui proses perombakan atau diperhalus. Gerak tari yang dimaksud adalah gerak-gerak yang sudah mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kaidah keindahan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutiyono (2012: 40) yang mengatakan bahwa gerak

tari yang bukanlah gerak yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari melainkan gerak yang telah mengalami proses dan perubahan dari gerak keseharian, yaitu gerak-gerak yang telah diolah secara khusus berdasarkan perasaan, instuisi, ekspresi, imajinasi, persepsi, interpretasi yang mengarahkan kepada pengalaman estetis yang bersifat presentatif. Ada dua jenis gerak tari yaitu gerak nyata (representasional) dan gerak maknawi. Gerak nyata (representasional) merupakan gerak yang menirukan aktivitas keseharian manusia yang dijadikan dalam bentuk tari. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung makna didalamnya, biasanya gerak maknawi berupa gerak keseharian yang telah dirombak menjadi gerak yang lebih estetis dan bermakna.

2. Musik Iringan

Musik iringan dalam tari merupakan sebuah bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena pada dasarnya musik dan tari berasal dari sumber yang sama yaitu naluri ritmis manusia. Dalam sebuah tarian, musik tidak hanya sebatas iringan semata melainkan sudah menjadi bagian dari tari itu sendiri. Menurut Soedarsono dalam Rahman (2020: 17) musik iringan merupakan komposisi musik yang bekerjasama dengan gerak untuk mewujudkan komposisi tari baik itu tari tradisional maupun tari kreasi. Musik dalam tari berfungsi sebagai pengiring atau iringan tari, selain itu sebagai pemberi suasana pada suatu karya tari, serta sebagai ilustrasi atau penghantar terhadap konsep tari yang dibawakan.

3. Tata rias dan Busana

Tata rias merupakan sebuah bagian penting yang akan menunjang dari suatu pertunjukan. Tata rias dalam tarian merupakan sebuah faktor penunjang yang dapat membantu dalam menyampaikan maksud dan pesan kepada penonton yang menyaksikan tarian tersebut. Selain itu, tata rias berfungsi untuk mempertegas garis, bentuk dan watak serta menutupi kekurangan yang bersifat korektif sehingga menimbulkan kesan yang sesuai dengan karakter yang diharapkan. Tata rias panggung atau tata rias pertunjukan cukup berbeda

dengan tata rias keseharian. Jika makeup keseharian lebih tipis atau dikenal dengan istilah *flawless* maka untuk makeup panggung atau pertunjukan membutuhkan riasan yang cukup tegas yang bertujuan untuk menghidupkan sebuah karakter dalam pertunjukan.

Busana dalam pertunjukan adalah bagian penting yang dapat memberikan identitas atau ciri khas dari sebuah pertunjukan terkhusus pada pertunjukan tari. Busana atau kostim dalam tari berperan dalam menyampaikan pesan dari tariannya itu sendiri yang didalamnya terdapat makna atau simbol-simbol kehidupan. Selain itu, busana atau kostum pada pertunjukan akan memberikan daya tari tersendiri bagi para penonton. Menurut Harymawan dalam Rahman (2020: 18) busana adalah segala sandang atau perlengkapan yang digunakan saat pementasan berlangsung. Dalam pemilihan kostum untuk satu kesenian harus memperhatikan segi estetikanya dan kebutuhan. Namun yang paling penting adalah kostum yang nyaman untuk dipakai dan tidak mempersulit penari untuk melakukan gerak tari.

4. Properti

Properti tari merupakan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan sesuai dengan tema atau konsep dari tari itu sendiri. Properti merupakan peralatan penunjang gerak sebagai ekspresi, karena identitasnya sebagai alat atau peralatan. Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan tari yang berfungsi sebagai perlengkapan tari bahkan sebagai penunjang gerak dari tari tersebut. Properti tari terkadang menjadi sebuah identitas dari karya tari, karena properti tersebut sangat melekat dan menjadi ciri khusus. Namun dalam penggunaan properti tari harus disesuaikan dengan kebutuhan tari, sehingga properti tersebut dapat digunakan secara optimal.

Properti dalam tari dibagi menjadi dua jenis yaitu *set property* dan *hand property*. *Set property* adalah media atau alat yang digunakan oleh penari yang berada di panggung atau menjadi latar bagi para penari. Sedangkan *hand property* adalah media atau alat yang digunakan oleh penari yang

berfungsi untuk mendukung karakter yang dimainkan, biasanya properti ini selalu dipegang oleh penari saat tarian tersebut berlangsung, seperti kipas, selendang, rebana, dan lainnya (Ismayanti, 2013: 2). Penggunaan properti pada tari tidak terlepas pada unsur pendukung agar menunjang pertunjukan tari tersebut.

5. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan dalam penyajian tari merupakan ruang yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan tari. Tempat pertunjukan sangat menentukan jenis tarian apa yang akan ditampilkan seperti menurut Hidajat (2011: 63) yang mengatakan bahwa panggung atau tempat pertunjukan memiliki bentuk yang bermacam-macam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan karya tari. Bentuk tempat pertunjukan diantaranya panggung arena yaitu panggung yang dapat disaksikan dari segala arah, panggung L yaitu panggung yang disaksikan dari dua sisi memanjang dan sisi melebar, selanjutnya panggung tapal kuda yaitu panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan dan samping kanan kiri, lalu panggung prosenium yaitu panggung yang hanya dapat disaksikan dari satu arah pandang penonton dan panggung ini merupakan yang paling umum digunakan dalam pertunjukan tari.

2.5.3 Jenis-jenis Tari

Menurut Sekarningsih dan Rohani dalam Mulyani (2016:61) membagi jenis tari berdasarkan pola garapan, sebagai berikut:

1. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai yang mempunyai hubungan ritual. Tari tradisional terbagi menjadi tari tradisional rakyat dan tari tradisional klasik. Tari tradisional rakyat ialah tari yang lahir, hidup, dan berkembang dikalangan masyarakat sedangkan tari tradisional klasik ialah tarian yang tersusun atas aturan yang baku dan mengikat yang tidak bisa dilanggar.

2. Tari Kreasi Baru

Tari ini telah mengalami pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan dan menggunakan ragam gerak didalamnya.

2.5.4 Fungsi Tari

Tari sebagai bentuk kesenian memiliki kaitannya yang sangat erat dengan kehidupan manusia yang memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tari selalu berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti pada aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi. Suatu tarian diciptakan oleh manusia mempunyai fungsi tersendiri sesuai dengan maksud dan tujuannya. Tentu fungsi tari tidak terlepas kaitannya dengan fungsi sosial maupun fungsi kebudayaan dalam masyarakat. Fungsi tari yang paling menonjol dan memberikan pengaruh cukup besar di dalam perkembangan tari ialah fungsi tari sebagai tari pertunjukan. Menurut Soedarsono (2010: 123-125) tari memiliki fungsi utama yaitu sebagai upacara, hiburan, dan pertunjukan.

a. Tari sebagai upacara

Tari upacara merupakan bagian dari adat atau kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat. Tari upacara biasanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan tuhan serta persembahan atau pemujaan kepada yang Maha Tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan perlindungan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat. Tarian ini biasanya hidup dan berkembang di daerah-daerah yang masih melakukan upacara adat seperti upacara kematian, kelahiran, perkawinan, panen padi, dan lain-lain. karakteristik tari upacara lebih mengutamakan kesederhanaan baik dari segi gerak, musik, rias maupun kostum yang digunakan. Selain itu, tari upacara memiliki sisi magis ataupun kesakralan tersendiri dan biasanya ada ritual khusus yang dilakukan sebelum para penari membawakan tari tersebut.

b. Tari sebagai Hiburan

Tari hiburan merupakan sebuah karya tari yang fungsinya semata-mata untuk menghibur dalam rangka memeriahkan suasana seperti hari perkawinan,

syukuran dan peringatan hari-hari besar. Tari sebagai hiburan dibuat sebagai bentuk ungkapan rasa senang dan syukur yang diharapkan menjadi ajang hiburan bagi masyarakat.

c. Tari sebagai pertunjukan

Tarian yang bertujuan sebagai sebuah tontonan yang diciptakan untuk dipertunjukkan dan ditonton oleh masyarakat. Saat ini, banyak tari pertunjukan yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Tari ini banyak ditemukan sebagai tari kreasi yang merupakan pengolahan atau perombakan dari gerak-gerak tari upacara, sehingga fungsi kesakralan yang dimiliki tari upacara menjadi bergeser. Sebuah tari pertunjukan sangat memperhatikan segala aspek seperti tema, gerak, musik iringan, jumlah penari, tata rias, tata busana dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar tari pertunjukan berjalan dengan lancar dan menjadi daya tarik untuk dipertontonkan.

2.6 Tari Tradisional Lampung

Tari tradisional Lampung merupakan sebuah hasil kebudayaan yang berkembang dan hidup di masyarakat Lampung. Tari-tarian yang ada di provinsi Lampung merupakan sebuah perwujudan dari kebiasaan masyarakat Lampung yang diimplementasikan dalam bentuk tari yang syarat akan makna dan nilai-nilai yang menjadi pondasi masyarakat Lampung. Tari-tarian di Lampung biasanya dipentaskan saat upacara adat, seperti acara pernikahan, penerimaan gelar, serta kematian. Namun masyarakat Lampung lebih mengenal tarian yang dilakukan saat upacara adat pernikahan serta pemberian gelar, hal tersebut dikarenakan lebih dekat dengan masyarakat dan sering dijumpai (Mustika, 2013:21).

Tari-tarian yang berkembang di Lampung memiliki simbol-simbol yang menjadikan tarian tersebut sebagai identitas masyarakat Lampung. Salah satu simbol yang sangat kuat pada tari Lampung ialah penggunaan tapis dan siger yang melambangkan keanggunan dan keanggunan para penari. Penggunaan tapis dan siger banyak digunakan oleh tarian di Lampung seperti tari *sigeh pengunten*, *cangget*, *melinting*, dan *tari Kiamat*. Masyarakat Lampung memiliki nilai-nilai dan pandangan hidup yang juga mempengaruhi tari-tarian yang ada di Lampung. Pondasi hidup tersebut ialah *piil pesenggiri*, bagi masyarakat Lampung secara

harafiah memiliki makna nilai harga diri yang menjadi landasan norma dan nilai dalam bermasyarakat. Muzaki (2017: 262) mengemukakan bahwa bagi masyarakat Lampung *piil pesenggiri* adalah seperangkat norma, etika, dan tata nilai yang dapat digunakan untuk berinteraksi di tengah kondisi masyarakat dengan berbagai karakter sosial. Berdasarkan nilai-nilai tersebut yang diadopsi menjadi tari-tarian yang ada di Lampung, Misalnya seperti tari dalam penyambutan tamu dan pemberian gelar adat yang merupakan manifestasi dari nilai *nemui nyimah* yakni menghargai dan menjamu tamu.

2.7 Tari Kiamat

Tari *Kiamat* merupakan tari tradisional Lampung yang lahir dan berkembang di Desa Kuripan Lampung Selatan tepatnya di ruang lingkup Keratuan Darah Putih. Tari *Kiamat* adalah tari penutup yang hadir di acara ruwah atau syukuran yang dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam (Edo, 2020: 20). Tari *Kiamat* memiliki makna sebagai ungkapan rasa bahagia dan rasa syukur keluarga dan pihak Keratuan Darah Putih kepada masyarakat yang telah membantu berlangsungnya acara pernikahan atau *ruwah* tersebut. menurut Yaqub dalam Edo (2020: 39) tari *Kiamat* dipentaskan pada dini hari sebelum matahari terbit yakni sekitar pukul 04.00 WIB dini hari, sehingga setelah tari *Kiamat* dipentaskan maka acara *ruwah* juga selesai.

Kata *Kiamat* pada tari *Kiamat* memiliki makna penutup atau akhir yang merupakan pemaknaan selesainya segala rangkaian acara adat pernikahan di keratuan darah putih yang telah berlangsung. Tari *Kiamat* menjadi sebuah simbol kebesaran keratuan darah putih. hal tersebut terlihat dari unsur-unsur pada tari *Kiamat* seperti gerak, musik, busana, pola lantai dan properti yang digunakan. Unsur-unsur tersebut menggambarkan keangungan dan kebesaran tari *Kiamat* yang menjadi tarian kebanggaan masyarakat keratuan darah putih. tari *Kiamat* dibawakan oleh lima penari yang berasal dari keturunan pihak keratuan darah putih. Pementasan tari *Kiamat* sebagai tari penutup juga diperkuat dengan pemberian nama tari *Kiamat* yang memiliki arti selesai, usai, dan berakhir (Mustika dalam Edo, 2020:40).

Tari *Kiamat* menjadi salah satu bukti kebudayaan Keratuan Darah Putih yang masih berkembang hingga saat ini. Keberadaan tari *Kiamat* menjadi tarian yang memiliki sisi keistimewaan bagi pihak keratuan, hal tersebut dikarenakan tari *Kiamat* memang hanya diperuntukkan bagi keturunan Keratuan Darah Putih saja. Tari *Kiamat* menjadi sebuah identitas kebudayaan yang kental akan corak dan nilai yang menjadi pondasi baik bagi Keratuan Darah Putih dan masyarakat.

2.7.1 Fungsi Tari *Kiamat*

Tari *Kiamat* sebagai tari penutup memiliki fungsi sebagai tari Upacara. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan tari *Kiamat* yang hadir sebagai tarian penutup dari segala rangkaian acara *ruwah* di keratuan darah putih. Namun dewasa ini, menurut Yaqub dalam Edo (2020) mengatakan bahwa saat ini fungsi tari *Kiamat* telah berubah menjadi tari hiburan. Hal tersebut dilakukan karena pelaksanaan tari *Kiamat* yang cukup lama yakni 30 tahun sekali jika mengikuti prosesi acara pernikahan. Maka dari itu untuk menjaga eksistensi dari tari *Kiamat* sudah dapat dibawakan di luar acara pernikahan keratuan, misalnya dalam menyambut tamu agung, memperingati hari-hari besar, bahkan perkawinan diluar keturunan keratuan darah putih.

2.7.2 Bentuk Pertunjukan Tari *Kiamat*

Tari *Kiamat* dibawakan oleh lima orang penari perempuan yang merupakan keturunan dari keratuan darah putih. Tari ini dibawakan di hari terakhir pada pelaksanaan *ruwah* yang berlangsung selama tujuh hari tujuh malam. Tari *Kiamat* akan dipentaskan sebelum matahari terbit, tepatnya saat dini hari sehingga saat tari *Kiamat* selesai dibawakan maka selesai pula rangkaian prosesi *ruwah*. Durasi pementasan tari *Kiamat* tidak dibatasi hal tersebut disesuaikan dengan naluri dan keinginan dari para penari.

2.7.3 Gerak Tari *Kiamat*

Gerak tari *Kiamat* merupakan gerakan yang sangat mencirikan masyarakat keratuan itu sendiri. Gerak pada *tari Kiamat* begitu sederhana, hal tersebut terlihat dari jumlah gerak yang hanya terdapat dua ragam gerak. Gerak tersebut adalah

gerak *sembah* dan gerak *kenui melayang*. Gerak *sembah* merupakan gerakan pertama atau sebagai gerakan pembuka yang dilakukan oleh para penari, gerakan ini dilambangkan sebagai bentuk penghormatan dan kesederhanaan. Gerak *sembah* dilakukan dengan kedua tangan yang menangkup berada didepan dada. Gerakan selanjutnya ialah *kenui melayang*, dalam pemakanaan gerakan ini memiliki arti gerakan burung elang yang sedang terbang. Hal tersebut terlihat dari gerakan tangan yang membuka lebar sembari digerakan ke kiri dan ke kanan sehingga seperti menyerupai kepakan sayap burung elang.

2.7.4 Musik Iringan Tari Kiamat

Musik iringan tari *Kiamat* seperti pada tari Lampung pada umumnya yang menggunakan alat musik *talo balak* yakni serangkaian alat musik yang terbuat dari kuningan. Beberapa alat musik yang digunakan pada saat mengiringi tari *Kiamat* diantaranya: *kekhumung khua belas*, *petuk*, *canang*, *gong* dan *gujih*. Selain itu terdapat tabuhan dalam musik iringan tari *Kiamat* yaitu tabuh *ganjor* dan tabuh *arus*. Saat pelaksanaan tari *Kiamat* tabuhan tersebut menjadi penanda untuk penari memulai melakukan gerakan atau melakukan transisi ke gerakan selanjutnya. Penamaan tabuhan pada tari *Kiamat* berasal dari bahasa Lampung dialek A pesisir, *ganjor* memiliki arti pelan atau lambat sedangkan *arus* memiliki arti cepat.

2.7.5 Tata Busana Tari Kiamat

Busana tari *Kiamat* menyerupai busana yang dikenakan oleh pengantin wanita keratuan darah putih, busana tersebut meliputi penggunaan baju kurung, kain sarung tapis, dan juga selendang putih. Penggunaan busana tari *Kiamat* yang menyerupai baju pengantin wanita dikarenakan setiap penari tari *Kiamat* mewakili marga atau pihak keratuan darah putih saat melakukan tarian tersebut. Busana tari *Kiamat* didominasi oleh warna putih yang melambangkan kesucian dan keagungan, selain itu para penari tari *Kiamat* menggunakan siger sebagai hiasan kepala seperti pada tari Lampung lainnya. Akan tetapi, siger yang digunakan oleh para penari merupakan siger pesisir sesuai dengan adat keratuan dan memiliki rumbai didepan yang menyerupai siger dari tari *melinting*.

Selain siger, pada tari *Kiamat* juga menggunakan perlengkapan perhiasan untuk memperindah dan menambah nilai dari busana yang dikenakan, perlengkapan perhiasan tersebut didominasi oleh warna emas diantaranya kalung *buah jukum*, *papan jajar*, *gelang kano*, *gaharu*, dan *pending*.

2.7.6 Pola Lantai Tari *Kiamat*

Pola lantai tari *Kiamat* ialah berpola lima dan membentuk V, pola lantai tersebut tidak berubah dari mulainya tarian sampai dengan berakhirnya tari *Kiamat*. Pola lantai tari *Kiamat* menggambarkan posisi marga yang ada di keratuan darah putih. Posisi penari paling depan mewakili keturunan dari Keratuan Darah Putih, sedangkan empat penari lainnya mewakili Pangeran Jimat, Pangeran Putra, Pangeran Marga dan Pangeran Imba. Jika melihat pada posisi tari *Kiamat* terdapat posisi penari paling depan menjadi *point of centre* yang menunjukkan tingkatan paling atas atau tertinggi, hal tersebut juga menunjukkan keadaan strata sosial atau tingkatan marga yang ada di Keratuan Darah Putih. Pola lantai tari *Kiamat* juga menyerupai pola duduk saat melakukan musyawarah adat yang dilakukan di keratuan, sehingga memang terdapat persamaan yang menggambarkan tingkatan marga di keratuan.

2.7.7 Properti Tari *Kiamat*

Tari *Kiamat* menggunakan properti kipas berwarna putih yang digunakan selama tarian berlangsung, kipas berwarna putih pada tari *Kiamat* menunjukkan keanggunan dan ketegasan dalam bergerak yang menjadi unsur estetis bagi tari tersebut. Kipas dengan bahan baku yang ringan mudah ditemukan menjadi salah satu properti yang juga ditemukan pada tari Lampung lainnya seperti tari *halibambang* dan *melinting* yang tentu saja menunjang dalam melakukan gerak tari. Selain properti kipas, tari *Kiamat* juga menggunakan properti talam berkaki yang berfungsi sebagai tempat menari dari perwakilan pihak keratuan yang berarti hanya penari dibagian depan saja yang menggunakannya. Penari bagian depan merupakan keturunan dari Keratuan Darah Putih yang disebut sebagai *muli batin*, sehingga saat pelaksanaan tari *Kiamat* penari tersebut tidak diperbolehkan menginjak tanah.

2.7.8 Makna Simbolis tari *Kiamat*

Tari *Kiamat* sebagai salah satu bagian kebudayaan yang dihidup dan berkembang pada masyarakat Desa Kuripan Lampung Selatan tentu memiliki makna-makna yang tersimpan didalamnya. Kehadiran *Kiamat* pada acara *ruwah* merupakan sebuah ungkapan kebahagiaan dan rasa syukur pihak Keratuan Darah Putih atas terlaksananya acara dengan lancar. Acara tersebut berlangsung dengan melibatkan banyak pihak diantaranya tokoh adat, tokoh pemuda, dan masyarakat. Tari *Kiamat* juga merupakan pemaknaan rasa syukur dan terima kasih oleh pihak Keratuan Darah Putih kepada seluruh pihak yang telah membantu keberlangsungan acara tersebut.

Tari *Kiamat* menyimpan nilai moral didalamnya, diantaranya nilai sopan santun dan etika menghormati yang terlihat pada gerak tari *Kiamat* yang memiliki arti penghormatan kepada tamu yang telah hadir. Tari *Kiamat* merupakan sebuah simbol kebesaran Keratuan Darah Putih. Hal ini terlihat dari seluruh unsur yang ada pada tari *Kiamat* seperti gerak, musik, busana, pola lantai, dan properti sangat menggambarkan keagungan dan kebesaran tari *Kiamat*. Selain itu, tari *Kiamat* sebagai tari yang hanya ada dan diperuntukkan bagi keturunan Keratuan Darah Putih, sehingga tari *Kiamat* sangat sakral dan suci.

2.7.9 Nilai Kearifan Lokal Tari *Kiamat*

Kearifan lokal atau yang lebih dikenal dengan istilah *local genius* merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung falsafah hidup atau pandangan hidup (*way of life*) (Nerosti, 2019: 36). Selaras dengan pernyataan tersebut masyarakat Lampung mengenai *piil pesenggiri* sebagai falsafah masyarakat Lampung. Menurut Ariyani (2020) menyatakan bahwa *piil pesenggiri* merupakan harga dirinya masyarakat Lampung. Sejalan dengan hal tersebut, tari *Kiamat* sebagai bagian dari kebudayaan memiliki nilai kearifan lokal yang terintegrasi dengan falsafah masyarakat Lampung yaitu *piil pesenggiri*.

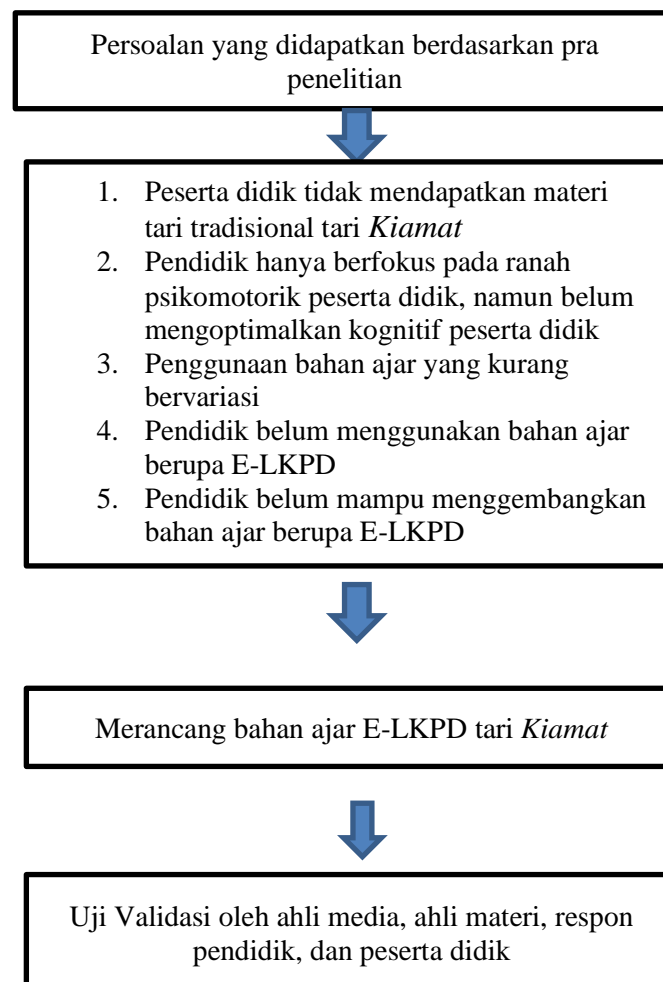
Nilai kearifan lokal pada tari *Kiamat* yang juga terintegrasi dengan *piil pesenggiri* diantaranya nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai disiplin,

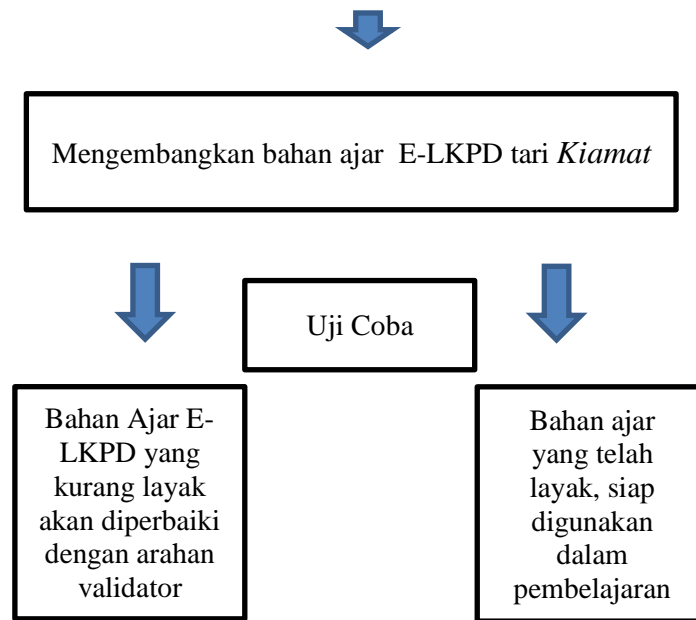
nilai kerjasama. Nilai kearifan pada tari *Kiamat* tersebut juga terintegrasi dengan nilai *piil pesenggiri* diantaranya *nemui nyimah*, *sakai sambayan*, dan *nengah nyappur*.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latarbelakang masalah dan pandangan yang telah dikemukakan bahwa bahan ajar suatu unsur yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan membangkitkan keinginan dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran materi dan mendapatkan informasi. Media pembelajaran harus mudah digunakan dan menarik sehingga seluruh materi pembelajaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kurikulum.

Berikut penggambaran alur pemikiran penelitian melalui kerangka berfikir dibawah ini.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Model pengembangan merupakan dasar dalam mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu, yang harus diikuti secara bertahap dari langkah awal hingga langkah akhir (Setyosari, 2010: 200). Hal tersebut tentu harus dilakukan untuk mendapatkan produk yang sesuai dan mampu untuk diimplementasikan dalam skala besar. Jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk tertentu merupakan penelitian pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research & development*. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada melalui proses pengembangan.

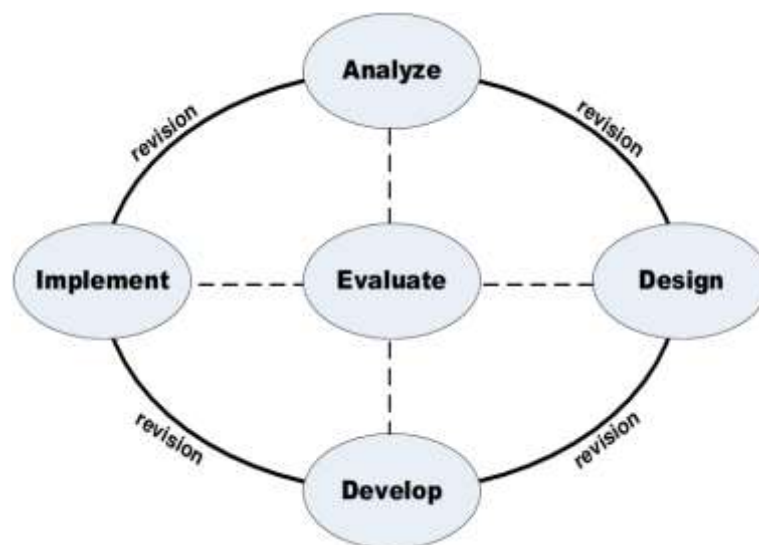
Penelitian “ Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Tari *Kiamat* untuk Siswa Kelas X SMA” menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D) dengan model ADDIE. Penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian pengembangan dikarenakan memiliki prinsip-prinsip pengembangan yakni menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan pengembangan bahan ajar E-LKPD Tari *Kiamat* pada pembelajaran seni budaya untuk siswa kelas X SMA. Pengembangan produk bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) pada pembelajaran seni tari tradisional mata pelajaran Seni Budaya dilaksanakan melalui analisis kebutuhan serta menguji kelayakan produk yang akan dihasilkan.

Model ADDIE memiliki 5 tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation*

(Evaluasi). Menurut Tegeh (2014: 44) model ini memiliki 5 tahapan atau langkah yang mudah untuk dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, bahan ajar, video pembelajaran, dan sebagainya. Model ADDIE merupakan proses yang sudah umum digunakan dalam proses pengembangan produk. Maka dari itu, penelitian ini memilih model ADDIE untuk mengembangkan produk dalam bentuk bahan ajar E-LKPD sehingga terbentuk secara sistematis.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Produk pengembangan yang diharapkan pada penelitian ini ada pengembangan bahan ajar tari *Kiamat* dalam bentuk E-LKPD pada siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Model desain ADDIE dengan komponennya dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Model Desain Pengembangan ADDIE (Sumber: Tegeh, 2014)

Penelitian pengembangan bahan ajar tari *Kiamat* dalam bentuk E-LKPD pada siswa kelas X SMA Al Kautsar Bandar Lampung melakukan setiap tahap yang ada. Langkah-langkah tersebut diantaranya tahapan analisis yaitu menganalisis

perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran. Tahap desain yang meliputi beberapa perencanaan penyusunan pengembangan bahan ajar. Tahap pengembangan merupakan tahap memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lalu tahap implementasi yang merupakan tahapan mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan yang nyata di kelas. Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dari model ADDIE untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tim Ahli dan peserta didik.

3.2.1 Analysis (Analisis)

Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta didik Elektronik (E-LKPD) dimulai dengan tahap analisis. Tahap analisis terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Analisis Kinerja

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung yang hanya menggunakan bahan ajar dan media seadanya dalam memberikan materi tari tradisional di dalam kelas. Analisis potensi dan masalah pembelajaran diamati berdasarkan wawancara kepada guru mengenai penggunaan bahan ajar pembelajaran khususnya bahan ajar dan mengkaji kompetensi isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi Seni Tari Tradisional. Hasil analisis, bahwa pendidik hanya berfokus pada pemberian materi gerak tari tanpa memberikan materi mengenai sejarah, makna dan nilai dari tari tersebut. Sehingga peserta didik tidak memiliki pengetahuan mengenai tari tradisional tersebut.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis berikutnya yang dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik mengenai bahan ajar dan sumber belajar saat proses pembelajaran berlangsung, serta ketersediaan alat bantu utama yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal serta wawancara terhadap beberapa siswa kelas X SMA,

proses pemberian materi mengenai sejarah, makna, dan nilai dalam tari memiliki keterbatasan bahan ajar karena kurangnya sumber informasi mengenai hal tersebut, oleh karena itu pendidik hanya berfokus pada keterampilan peserta didik saja. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut maka pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) menjadi landasan untuk mengembangkan bahan ajar tari *Kiamat* sebagai salah satu media pembelajaran yang afektif untuk menyampaikan materi dan diharapkan bahan ajar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berikut tabel kisi-kisi angket wawancara terhadap guru dan siswa terkait kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan Bahan Ajar	Apakah Bapak/Ibu menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi Seni tari tradisional?
		Jika ada, apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) tersebut Anda buat sendiri?
		Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran materi Seni Tari Tradisional yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan standar kompetensi pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran materi Seni Tari Tradisional?
3.	Penyajian	Apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang digunakan memudahkan Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan belajar Seni Tari Tradisional?
		Apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) memberikan panduan kegiatan, materi, aspek lainnya secara kontekstual?

		Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala selama memberikan materi Seni Tari Tradisional menggunakan panduan yang ada?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan materi Seni Tari Tradisional pada siswa?
4.	Pengayaan materi	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi?
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi Seni Tari Tradisional?
		Apakah Bapak/Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) untuk membantu membelajarkan materi Seni Tari Tradisional pada siswa?
5.	Kebutuhan	Apakah Bapak/Ibu setuju jika dikembangkan atau membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dilengkapi dengan pengayaan pada tari <i>Kiamat</i> untuk materi Seni Tari Tradisional ?

Selain pada guru, wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar sebagai panduan pembelajaran Seni Tari Tradisional.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

No.	Pertanyaan Jawaban	Pertanyaan Jawaban
1.	Ketersediaan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)	Apakah siswa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) sebagai panduan kegiatan pembelajaran materi seni tari tradisional? Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran materi tari tradisional yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran materi seni tari tradisional? Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?

3.	Penyajian	Apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang digunakan memudahkan siswa mencapai tujuan belajar siswa?
		Apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) memberikan panduan, materi yang diajarkan terkait seni tari tradisional melalui contoh nyata?
		Jika ya, apakah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) memberikan contoh nyata yang kontekstual berdasarkan permasalahan di sekitar kita?
		Apakah siswa mengalami kendala memahami materi seni tari tradisional menggunakan panduan yang ada?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan siswa untuk memahami seni tari tradisional?
		Apakah siswa membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk bahan ajar untuk membantu mempelajari materi seni tari tradisional?

3.2.2 Design (Desain)

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat desain awal atau rancangan yaitu pengembangan bahan ajar sesuai dari hasil analisis sebelumnya. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan produk bahan ajar yang akan dirancang dengan menarik dan berisikan konsep materi mengenai tari *Kiamat*. Tahapan selanjutnya adalah menentukan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam bahan ajar tersebut seperti, aspek instrumen validasi angket, desain media, isi materi, serta cara menggunakannya. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan bahan ajar yang akan dikemas dalam bentuk elektronik yang berisikan materi, soal, serta lembar tugas keterampilan. Setelah merancang Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) kemudian akan di validasi awal oleh ahli atau pakar media dan materi pembelajaran yang nantinya akan diberi saran dan masukan dalam perbaikan media.

3.2.3 Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk berdasarkan rancangan yang telah dilakukan. Setelah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) ini dikembangkan akan di validasi oleh dosen ahli media dan pendidik. Proses validasi menggunakan instrumen yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai diantaranya validasi isi dan kelayakan bahan ajar serta memberikan saran dan masukan terkait Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) agar lebih layak untuk digunakan dan diimplementasikan. Tahap ini akan menganalisis hasil dari penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang diperoleh dari validator. Pemilihan validator untuk menilai Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yakni ahli media dan ahli materi.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Desain dan produk yang telah di validasi oleh dosen ahli yang selanjutnya akan didiskusikan pada para ahli untuk mengetahui kekurangan dari media yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) tersebut. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan desain bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang valid. Revisi tersebut dilakukan jika desain bahan ajar masih ada kelemahan dan belum mencapai tingkat valid. Pihak yang sangat berperan penting dalam tahap implementasi ialah ahli media dan ahli materi yang menentukan diperlukan revisi atau tidak terhadap bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD).

Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang sudah direvisi dan diperbaiki selanjutnya akan dilakukan uji coba. Tahapan ini peneliti bertugas sebagai observer pada saat uji coba dilakukan. Kemudian bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) akan dilakukan dalam tiga tahap, yakni (1) uji teman sejawat yaitu guru bidang studi Seni Budaya di SMA, (2) uji coba dalam skala terbatas (10 siswa), dan (3) uji coba dalam skala luas (1 kelas = 20-40 siswa).

a. Penilaian Teman Sejawat/ Praktisi

Uji teman sejawat atau praktisi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh masukan dari pendidik Seni Budaya di SMA. Pengujian ini bertujuan untuk menjangkau respons guru terhadap produk yang dikembangkan. Penelitian ini meliputi bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan diukur menggunakan angket yang diisi oleh pendidik. Hasil observasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Uji Coba dalam Skala Terbatas

Uji coba terbatas dalam kelompok kecil (10) siswa dilakukan untuk mengetahui respons siswa mengenai kelayakan penggunaan media pembelajaran buku saku melalui angket uji coba kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD). Pelaksanaan uji dilakukan pada siswa kelas X SMA Al Kautsar dan dimanfaatkan untuk merevisi rancangan media pembelajaran sebelum diujikan dalam kelompok besar.

c. Uji Coba Skala Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada kelas (1 kelas =20—40 siswa). Hasil pengujian diperoleh penilaian produk operasional berupa bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Tahapan evaluasi meliputi 2 bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif yang kemudian dilakukan revisi apabila diperlukan. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian pengembangan kali ini yaitu, evaluasi formatif pada setiap fase pengembangan sudah valid untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Tahapan evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi terhadap produk pengembangan yang meliputi isi/materi, media, desain pembelajaran yang dikembangkan serta evaluasi terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang

diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Lembar wawancara kebutuhan guru dan siswa, untuk mengetahui Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dibutuhkan dalam pembelajaran Seni Budaya materi Seni Tari Tradisional.
2. Instrumen yang penelitian digunakan untuk menilai kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) pada materi pembelajaran Seni Tari Tradisional untuk siswa kelas X SMA berbentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk Skala Likert untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, pendidik/ praktisi, dan siswa terhadap kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) pada materi pembelajaran Seni Tari Tradisional untuk siswa kelas X SMA. Lembar angket yang diberikan kepada ahli materi dan guru berbeda dengan lembar angket yang diberikan kepada siswa. Perbedaan terletak pada butir penilaiannya saja. Penilaian dilakukan terhadap 4 aspek kriteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dikembangkan berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29). Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2016: 135), penelitian ini menggunakan bentuk *Checklist* (V) pada kolom yang tersedia. Berikut ini bentuk kuesioner yang digunakan untuk ahli, guru, dan siswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan KI dan KD. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar. Kebenaran substansi materi. Menfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan. Kesesuaian dengan nilai-nilai

2.	Kebahasaan	Keterbacaan. Kejelasan informasi. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.
3.	Sajian	Kejelasan tujuan. Urutan penyajian. Pemberian motivasi. Interaktivitas (stimulus dan respon). Kelengkapan informasi.
4.	Kegrafisan	Penggunaan huruf (jenis dan ukuran). Tata letak. Ilustrasi, grafis, gambar, dan foto. Desain tampilan.

(Sumber: Depdiknas, 2008: 29)

- Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria. Jika sangat layak, maka kolom "SL" diberi tanda (√) skor 4, jika layak, maka kolom "L" diberi tanda (√) skor 3, jika cukup layak, maka kolom "CL" diberi tanda (√) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom "TL" diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) sehingga layak digunakan.

Tabel 3.4 Instrumen Evaluasi Formatif Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Pengembangan Bahan Ajar Tari *Kiamat* berupa E-LKPD pada SMA Al Kautsar Oleh Ahli

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dengan Kompetensi Inti (KI) - Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dengan Kompetensi Dasar (KD) - Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dengan Indikator - Kebenaran Konsep materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) - Kesesuaian kegiatan pembelajaran - Kesesuaian manfaat untuk penambah wawasan pengetahuan - Kesesuaian dengan kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) - Kegiatan dalam bahan ajar terkait sikap sosial - Kegiatan terkait pengetahuan - Kegiatan terkait keterampilan 					
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbacaan tulisan - Kelaziman istilah yang digunakan - Kejelasan tujuan Pembelajaran - Kesesuaian dengan kaidah bahasa - Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda 					

3.	Sajian	<ul style="list-style-type: none"> - Keruntutan materi dan konsep - Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa - Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa - Kelengkapan materi yang disajikan - Interaktif belajar siswa dengan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) ini - Kekomunikatifitas belajar siswa dengan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) 					
4.	Kegrafikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan tata letak - Ketepatan ilustrasi, gambar, tabel dan foto - Kejelasan ilustrasi - Ketepatan memilih ukuran huruf - Kemenarikan tampilan ajar - Kesesuaian desain tampilan karakter/symbol logo 					
Total							

Keterangan :

SL (Sangat Layak) : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

L (Layak) : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

CL (Cukup Layak) : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

TL (Tidak Layak) : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Kesimpulan : Lembar Kegiatan Peserta Didik ini dinyatakan

1.	Layak untuk diproduksi tanpa revisi	
2.	Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran	

Sumber: Laras dalam Magunang (2022: 51)

4. Angket penilaian teman sejawat/praktisi dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan jika sangat layak,

maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, jika layak, maka kolom ”L” diberi tanda (√) skor 3, jika cukup layak, maka kolom ”CL” diberi tanda (√) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, guru sebagai pengguna Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) juga memberikan saran perbaikan sehingga Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian dengan KI dan KD b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar d. Kebenaran substansi materi e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan f. Kesesuaian dengan nilai-nilai moralitas, social					
2.	Kebahasaan	a. Keterbacaan b. Kejelasan informasi c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa d. Penggunaan bahasa yang jelas tanpa menimbulkan tafsiran ganda e. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph					
3.	Sajian	a. Kejelasan tujuan b. Urutan penyajian c. Pemberian motivasi d. Interaktivitas (stimulus dan respon) e. Kelengkapan informasi					
4.	Kegrafisan	a. Penggunaan font (jenis dan ukuran) b. ukuran c. Layout, tata letak d. Ilustrasi, grafis, gambar, foto e. Desain tampilan					
	Total						

Keterangan :

SL (Sangat Layak) : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

L (Layak) : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

CL (Cukup Layak) : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

TL (Tidak Layak) : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber: Laras dalam Magunang (2022: 52)

5. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang telah dihasilkan melalui dua tahap, yaitu uji kelas kecil dan uji kelas besar atau kelas pembelajaran sebenarnya. Tanggapan siswa pada kelas kecil menjadi masukan perbaikan sebelum diujicobakan pada kelas pembelajaran. Jika sangat layak, maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, jika layak, maka kolom ”L” diberi tanda (√) skor 3, jika cukup layak, maka kolom ”CL” diberi tanda (√) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√), skor 1.

Tabel 3.6 Instrumen Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) kepada Siswa sebagai Pengguna

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria				Saran
			SL (4)	L (3)	CL (2)	TL (1)	
1.	Aspek Kelayakan Isi	a. Materi yang disajikan dalam buku ini jelas b. Materi dalam buku ini mudah dipahami c. Materi yang disajikan dalam buku ini runtut d. Kesesuaian materi yang disajikan nilai, moral					
2.	Aspek Keterbacaan	a. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda b. Kalimat dan paragraf yang digunakan pada materi ajar ini mudah dipahami c. Bahasa yang digunakan dalam materi ajar ini komunikatif					

3.	Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian materi dalam buku ini menimbulkan suasana menyenangkan b. Penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri c. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kritis d. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kreatif e. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir inovatif f. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa menggali informasi g. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa untuk mengambil keputusan h. Penyajian materi ini dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik i. Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa j. Penyajian bagan dan gambar untuk mempermudah siswa terhadap materi k. Penyajian latihan soal mempermudah pemahaman siswa terhadap materi 					
4.	Grafis	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak gambar seimbang antara teks dan gambar b. Ukuan, bentuk, dan warna gambar menarik siswa dalam membaca dan belajar karya sastra c. Jenis dan ukuran mudah dibaca d. Sampul buku memberi kemenarikan siswa 					
	Total						

Keterangan :

SL (Sangat Layak) : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

L (Layak) : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

CL (Cukup Layak) : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

TL (Tidak Layak) : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber: Laras dalam Mangunang (2022: 54)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar, dokumentasi dilakukan di kelas X SMA dengan melihat perangkat pembelajaran, silabus, RPP, bahan ajar, media, dan evaluasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen perangkat pembelajaran dan melihat keadaan sekitar hingga wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan bahan ajar terutama pada materi teks percakapan.

4. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Seni Budaya SMA dan siswa kelas X yang menerima materi Seni Tari Tradisional. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Angket tersebut berupa instrumen

penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Dalam melaksanakan tugas, peneliti dibantu dengan instrument lain berupa observasi, panduan wawancara, dan angket. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan, angket dimanfaatkan untuk penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dan produk pengembangan oleh praktisi dan ahli/pakar. Validasi pakar/ ahli melalui angket untuk menilai kelayakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) yang dihasilkan.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar validasi untuk uji ahli, lembar angket siswa, dan lembar angket guru.

- a. Analisis lembar Ahli materi, Ahli Media, reviewer (guru Seni Budaya) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010: 109).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata
 n = jumlah penilaian
 ΣX = jumlah skor

- c. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 pendidik Seni Budaya dan siswa SMA kelas X. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar sebagai

berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal} \times 100 \%}$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian yaitu berupa “Bahan Ajar Tari *Kiamat* berupa E-LKPD pada SMA Al Kautsar Bandar Lampung” dari ahli media, ahli materi, pendidik dan siswa. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23) yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	21%— 40%	Tidak Layak
2.	41%— 60%	Cukup Layak
3.	61%— 80%	Layak
4.	81%— 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto dalam Mangunang, 2022: 56)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut ini adalah simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Penelitian ini menggunakan model pengembangan penilitan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta kebutuhan. Pada tahapan ini peneliti melakukan pra penelitian atau observasi lapangan untuk mengetahui kebutuhan dari pendidik dan peserta didik mengenai bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) pada materi tari *Kiamat* kelas X.

Tahapan berikutnya adalah tahap desain, tahapan desain ini juga dikenal dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Bahan ajar E-LKPD ini memiliki desain dengan beberapa bagian diantaranya sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk penggunaan, uji kompetensi, tugas kelompok, soal esai, penilaian keterampilan. Desain-desain yang telah ada dan dibuat kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar E-LKPD yang berisikan teks, gambar, dan materi pembelajaran.

pengimplementasian tersebut dengan melakukan uji coba yang terbagi ke dalam kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang melibatkan peserta didik, dalam hal ini siswa kelas X di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Pengujian dalam kelompok kecil dan kelompok besar dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam menggunakan E-LKPD dan kelayakan bahan ajar E-LKPD dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil kevalidan bahan ajar dari ahli materi, ahli media, praktisi dan dari hasil angket respon peserta

didik. Karena tahap evaluasi telah dilakukan disetiap tahap dan hasil akhirnya menunjukkan bahwa bahan ajar E-LKPD tari *Kiamat* mempunyai kriteria sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran seni budaya materi tari tradisional.

2. Kelayakan produk E-LKPD yang dikembangkan peneliti mengenai bahan ajar tari *Kiamat* dapat dilihat dari hasil respon pengguna, yaitu peserta didik. Kelayakan E-LKPD tari *Kiamat* untuk kelas X di SMA Al Kautsar Bandar Lampung tepatnya pada kompetensi dasar 3.1 memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Adapun penilaian kelayakan penggunaan E-LKPD meliputi tiga aspek, yaitu aspek kelayakan sajian, kebahasaan, dan kegrafisan. Berdasarkan tabel kelayakan yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan produk E-LKPD sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan sangat layak digunakan. Aspek kelayakan sajian dari para pengguna memperoleh nilai rata-rata 84,37 lalu pada aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 84,37 dan aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 82,29 sehingga nilai rata-rata keseluruhan menjadi 86,28. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk E-LKPD tari *Kiamat* dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan beberapa hal diantaranya.

1. Bagi guru, E-LKPD diharapkan dapat menambah wawasan, pelengkap bahan ajar dan menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran seni budaya terkhusus materi tari tradisional Lampung. Sehingga guru dapat mengimplementasikan secara maksimal materi ajar yang akan diberikan pada peserta didik.
2. Bagi peserta didik, hasil pengembangan berupa E-LKPD tari *kiamat* ini dapat dimanfaatkan untuk belajar terutama pada materi tari tradisional Lampung dan menambah keterampilan dan wawasan terkait dengan tari tradisional Lampung.

3. Bagi peneliti lain, hasil pengembangan ini dapat dijadikan rujukan atau acuan pada penelitian senada yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai E-LKPD dalam materi tari tradisional Lampung agar materi lebih menarik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry. 2013. Pengembangan Bahan Ajar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alvina. 2000. Pengembangan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pada materi fungsi. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Ariyani, Farida. 2021. Internalisasi *Piil Pesenggiri* Sebagai Penguat Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Lampung.
- Abidin.2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Branch, R.M. 2009. *Instructional Design- The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Daryanto, Daulay. 2013. Menyusun modul (bahan ajar untu persiapan guru dalam mengajar). Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan badan standar nasional pendidikan. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Diana. 2013. Pengembangan Lembar kerja siswa dengan pendekatan saintifik untuk memfasilitasi kemampuan problem solving siswa. Kalimantan: Universitas Tanjungpura.
- Edo, Yogga. 2020. Makna Simbolis Tari Kiamat Keratuan Darah Putih. Skripsi. Universitas Lampung
- Hadi, Y. A Husni, M & Pazri, R. 2019. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Selong. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume V, No. 2, Hal 114. Diunduh di <http://e-journal.hamzahwadi.ac.id/index.php.didika> tanggal 04 Juli 2022
- Hadi, Y. A Husni, M & Pazri, R. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Student Centred Learning (scl)* pada kelas V SDN 1 Ketangga. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume VI, No. 2, Hal 295. Diunduh di <http://e-journal.hamzahwadi.ac.id/index.php.didika> tanggal 04 Juli 2022
- Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

- Hidayat, Robby. 2006. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktisi Bagi Guru Seni Tari*. Yogyakarta: Manthili
- Hidayatullah, Riyan. & Bulan, Indra. 2017. *Tranformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi*. Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 18. No. 2.
- Ibrahim, Reyzal. 2011. *Model Pengembangan ADDIE*. Jurnal Pengembangan.
- Irhandyaningsih, A. 2018. *Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*. Jurnal ANUVA vo.2 No.1, 23-25
- Ismayati, Nurul. 2013. *Penggunaan properti tari sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas gerak tari pada siswa kelas V di SDN Curug Agung Padalarang Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan Seni Tari FBPS Bandung.
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kristanto, M. 2013. *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan Sebagai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013. Hal 39-52
- Kusnadi. 2009. *Penunjang belajar seni tari untuk SMP dan MTS*. Solo: PT Rosdakarya
- Laras, Klara Ken. 2017. *Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Siswa SMP Kelas VII*. (Tesis). Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunang, Putri Lestari. 2022. *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung.
- Marisa. 2020. *Makna Simbol Tari Kiamat Pada Masyarakat Keratuan Darah Putih Di Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal: Joged. Vol 15. No. 1.
- Masunah, J. 2012. *Tari Pendidikan*. Bandung: P4ST UPI.
- Mustika. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja. Hal 105
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Peny: Baroto Tavip Indrojarwo. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Mulyani, N. 2016. Pendidikan seni tari anak usia dini. Yogyakarta: Gava Media
- Nerosti. 2019. Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tari *Galombang* Gaya Sasaran: Studi *Sasaran* Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. Jurnal Tari, teater dan Wayang.
- Peraturan daerah Provinsi Lampung nomor 2 tahun 2008 pasal 9.
- Peraturan Pemerintah (PP). 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prnadamedia Group.
- Rahman, Umi Risti. 2020. Tari Gandrung Sebagai Identitas Budaya Suku Sasak dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muda di Nusa Tenggara Barat. Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan, dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Yosita Permata. 2019. Pengembangan LKPD Elektronik Dengan 3D Pageflip Professional Berbasis Literasi Sains Pada Materi Gelombang Bunyi. Skripsi: UIN Radin Intan Lampung.
- Schack, T., Blasing, B., & Dkk. (2010) *Buidling Blocks and Architecture of Dance*. In *The Neurocognition of Dance (Mind, Movement, and Motor Skills)* . America: Psycholgy Press.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metide Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukarjo dan Lis Permana Sari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Soedarsono. 2010. Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutiyono. 2012. Paradigma pendidikan seni di indonesia. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. Startegi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

- Syafitri, R.A., & Tressyalina. 2020. *The Inportance Of The Student Worksheets Of Electronic (E-LKPD) Contextual And Learning (CTL) In Learning To Wrire Descripstion Text During Pandemic Covid-19. Proceedings Of The 3rd International Conference Of Language, Literature, And Education (ICLLE 2020)*.
- Tegeh, I Made. I Nyoman Jampel dan Ketut Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisnaningsih. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah Demografi Teknik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan . Vol 7 (2).
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Uni,Syakhruni. 2018. *Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Seni Budaya Bagi Siswa SMA di Makassar*. Jurnal Seminar Nasional Dies Natalis UNM.
- Utomo, Nurhudi. 2007. *Kreasi seni budaya untuk SMA*. Jakarta: extact Ganeca..
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widodo, CS & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yanuar.2015. *Pengembangan Lembar siswa (LKS) Berbasis Inkuiri*. Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang.